

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

- a. Pengertian Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Menurut Kamus lengkap Bahasa Indonesia, ekstrakurikuler adalah berada di luar program; tidak termasuk program khusus; program tambahan.¹

Berdasarkan pengertian di atas, ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang berada diluar program kurikulum. Ektrakurikuler juga merupakan kegiatan yang tidak termasuk program khusus dalam kurikulum/perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan khusus.

Menurut Sulistyorini ekstrakurikuler adalah “kegiatan yang dilakukan disekolah Islam, namun dalam pelaksanaannya berada diluar jam pelajaran resmi dikelas” artinya diluar jam-jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran. "Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 291.

pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa". Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat berfungsi sebagai wadah penyaluran hobi, minat, dan bakat para siswa secara positif yang dapat mengasah kemampuan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, keterampilan dan meningkatkan rasa percaya diri dan lain-lain. Akan lebih baik lagi bila kegiatan ini mampu memberikan prestasi gemilang di luar sekolah sehingga dapat mengharumkan nama sekolah.²

Berdasarkan pengertian ekstrakurikuler menurut Sulistyorini di atas dapat disimpulkan bahwa, Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Ektrakurikuler juga merupakan kegiatan yang tidak termasuk program khusus dalam kurikulum/perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan khusus, tetapi program ekstrakurikuler pilihan yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minat masing-masing, seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka, PMR, olah raga, kesenian, termasuk juga kesenian (pencak silat) dan sebagainya. Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat berfungsi sebagai wadah penyaluran hobi, minat, dan bakat para siswa secara positif yang

² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal. 80.

dapat mengasah kemampuan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, keterampilan dan meningkatkan rasa percaya diri dan lain-lain.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain. Disamping itu kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda.³

pengertian ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 diatas dapat disimpulkan bahwa, ekstrakurikuler menemukan dan mengembangkan potensi, bakat, minat peserta didik dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain.

Ekstrakurikuler menurut Mamat Supriatna dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/ atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional,

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, dalam <https://www.slideshare.net/gilangasridevianty/permen-nomor-62-tahun-2014-ttg-kegiatan-ekstrakurikuler>, diakses pada Senin tanggal 03/04/2017, jam 07:28.

maupuan global untuk membentuk insan yang paripurna. Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membentuk perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁴

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.⁵

⁴ Mamat Supriatna, Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler, dalam http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI_PEND_DAN_BIMBINGAN/196008291987031-MAMAT_SUPRIATNA/25._PENDIDIKAN_KARAKTER_VIA_EKSTRA.pdf, diakses pada Senin tanggal 03/04/2017, jam 07:48.

⁵ Ekstrakurikuler, dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler>, diakses pada Selasa tanggal 11/04/2017, jam 10:45.

Dalam pandangan masyarakat kebanyakan, Pencak Silat adalah salah satu olahraga seni beladiri khas Indonesia. Namun Pencak Silat (kadang cukup disebut Silat saja), juga digolongkan sebagai kesenian, disebut Seni Pencak Silat. Tetapi ternyata Silat bukan sekadar urusan olahraga atau kesenian belaka. Dalam tubuh perguruan silat juga mengajarkan berbagai hal terkait dengan hakekat kehidupan. Perguruan silat tak ubahnya bagai universitas tersendiri yang mengajarkan filsafat dan kebudayaan sebagai dasar penting bagi kehidupan manusia.

Pada buku Pencak Silat Setia Hati. Sejarah, Filosofi, Adat Istiadat dalam resensi: Henri Nurcahyo menjelaskan bahwa, pada hal 142 dapat dibaca mengenai definisi Pencak dan Silat, Pencak Silat lahiriah dan Pencak Silat Rohaniah. Yang dimaksud Pencak adalah gerakan-gerakan yang dapat ditiru, ditulis atau digambar. Sedangkan Silat adalah gerakan-gerakan pertandingan yang dilakukan dari hasil tiruan-tiruan yang tidak dapat ditulis atau digambar. Pelajaran silat dapat diberikan melalui teori secara lisan. Itu semua termasuk pencak silat dari sudut pandang lahiriah.

Sementara Pencak Silat secara rohaniah adalah “berpencak silat tanpa pencak silat”. Maksudnya, berpencak silat tanpa menggunakan jasad, gerak lahir luluh oleh gerak batin, dan gerak batin tercermin oleh gerak lahir. Dengan demikian pencak adalah segala bentuk gerak tingkah laku manusia yang dapat dilihat dan

dirasakan secara nyata. Sedangkan silat berasal dari kata silaturahmi yang berarti menyambung dan menghimpun. Kata silat juga mengisyaratkan shalat, selain juga bisa pula merujuk pada kalimat fushilat (Yang Dijelaskan). Jadi, pencak silat secara rohani adalah segala perilaku manusia dalam menegakkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dalam mengenal diri pribadi (hal 143).⁶

Pencak silat terdiri dari dua kata yang berbeda yaitu “Pencak” dan “Silat”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *pencak* yang berarti permainan (keahlian) untuk mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, mengelak dan sebagainya. Sedang *silat* berarti pencak/bela diri, bersilat/bertengkar. Dari pengertian tersebut pencak silat dapat diartikan suatu keahlian bela diri yang menggunakan kepandaian menangkis, mengelak, menyerang dan sebagainya yang digunakan dalam bersilat. Istilah silat dikenal secara luas di Asia Tenggara, tetapi penggunaannya secara umum menggunakan istilah pencak silat.

Istilah ini digunakan sejak 1948 dengan tujuan untuk mempersatukan berbagai aliran seni bela diri tradisional yang berkembang di Indonesia. Dalam perkembangannya, istilah “pencak” sering digunakan di Jawa dan pengertiannya lebih mengedepankan unsur seni dan penampilan keindahan gerakan

⁶ Resensi Buku: Ilmu Kehidupan dalam Perguruan Silat, Agus Mulyana, Pencak Silat Setia Hati. Sejarah, Filosofi, Adat Istiadat, (Tulus Pustaka: Bandung, 2016), dirensi oleh Henri Nurcahyo, dalam <https://henrinurcahyo.wordpress.com/page/2/>, diakses pada Selasa tanggal 30/05/2017, Jam 10:15.

sedangkan istilah “silat” sering dipakai di Sumatera, Semenanjung Melayu dan Kalimantan, yang memiliki pengertian sebagai inti dari ajaran bela diri dalam pertarungan.

- (1) KRT Soetardjonegoro, seorang tokoh pencak silat dari perguruan Prasadja Mataram mengemukakan pendapatnya mengenai definisi seni bela diri pencak silat yakni, *pencak* adalah gerak serang bela yang teratur menurut sistem, waktu, tempat dan iklim, dengan selalu menjaga kehormatan masing-masing secara kesatria, tidak mau melukai perasaan sesamanya, jadi lebih menuju pada aspek lahiriyah. Sedangkan *silat*, adalah gerak serang bela yang erat hubungannya dengan aspek rohani sehingga sanggup menghidupsuburkan naluri, menggerakkan hati nurani manusia, serta berujung pada penyerahan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- (2) Mohammad Jumali, seorang sesepuh pendiri Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), mengartikan pencak sebagai gerak serang bela yang berupa tari dan berirama dengan peraturan serta biasa digunakan untuk pertunjukan umum. Sedangkan pengertian dari silat adalah intisari dari pencak, dimana secara fisik adalah untuk membela diri dan tidak dapat digunakan untuk pertunjukan.
- (3) Imam Koesoepangat, seorang tokoh sentral perguruan Setia Hati Terate, berpendapat bahwa pengertian kata pencak adalah bela diri tanpa lawan. Sedangkan arti dari silat adalah gerakan bela diri yang tidak bisa dipertandingkan.

(4) Drs. Atok Iskandar, pendekar pencak silat sekaligus Dosen FPOK IKIP Surabaya, mengemukakan bahwa arti dari pencak adalah gerak dasar bela diri yang terikat pada aturan dan digunakan dalam belajar serta latihan atau pertunjukan. Sedangkan silat adalah gerak bela diri yang sempurna, bersumber pada asas kerohanian yang suci dan murni, guna keselamatan diri atau kesejahteraan bersama.

Menurut Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) yang merupakan induk organisasi, pencak silat merupakan salah satu kebudayaan asli Indonesia yang berkembang searah dengan perkembangan sejarah masyarakat Indonesia. Pencak silat dibentuk oleh situasi dan kondisi Indonesia dengan berbagai aneka ragam geografis dan etnologis serta perkembangan zaman bangsa Indonesia. Berkelahi sebagai teknik membela diri dengan menggunakan teknik pertahanan diri dalam pencak silat adalah ciri seni bela diri Asia yang asalnya dari budaya melayu.⁷

Menurut Guru pencak Bawean, Bapak Abdus Sjukur dalam Agustinus Sufianto, dkk, akulturasi unsur Kungfu Tiongkok dalam Pencak silat Betawi, pencak silat juga mengandung unsur komedi. Pencak dapat dinikmati sebagai hiburan dan silat mengandung teknik bela diri untuk membela diri, menyerang, dan mengunci lawan yang tidak dipertunjukkan didepan publik.⁸

⁷ Fitri Haryani Nasution dan Febridani Santoso Pasaribu, *Buku Pintar Pencak Silat*, (jakarta: Anugrah, 2017), hal. 1-2.

⁸ Agustinus Sufianto, dkk, *Akulturasi Unsur Kungfu Tiongkok Dalam Pencak Silat Betawi*, (*Jurnal Lingua Cultura volume 9, Nomer 1, 1 May tahun 2015*), hal. 2, dalam

Eka Nugraha menjelaskan bahwa, Pencak silat merupakan ilmu bela diri yang tercipta oleh budaya bangsa Indonesia untuk mempertahankan diri dari bahaya-bahaya yang mengancam keselamatan dan kelangsungan *hidupnya*, pencak silat sangat dipengaruhi oleh falsafah, budaya dan kepribadian bangsa Indonesia, seperti yang dikemukakan oleh Lubis: Bahwa pencak silat merupakan salah satu budaya asli bangsa Indonesia para pendekar dan pakar pencak silat meyakini bahwa masyarakat Melayu menciptakan dan menggunakan ilmu bela diri ini sejak pra sejarah. Karena masa itu manusia harus menghadapi alam yang keras untuk tujuan survive dengan melawan binatang buas. Pada akhirnya manusia mengembangkan gerakan-gerakan bela diri.⁹

Pencak silat adalah upaya untuk mempertahankan diri atau membela diri dari berbagai ancaman, khususnya yang datang dari sesama manusia. Istilah pencak silat sendiri mulai dipakai sejak berdirinya organisasi pencak silat *Indonesia*, yakni Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Sebelumnya di daerah Sumatra lebih dikenal dengan istilah “silat”, sedangkan di tanah Jawa kebanyakan dikenal dengan istilah “pencak” saja. Salah satu perguruan historis pemrakarsa berdirinya Ikatan Pencak Silat Indonesia adalah Persaudaraan Setia Hati Terate

<http://journal.binus.ac.id/index.php/lingua/article/download/754/731>, diakses pada Rabu tanggal 11/04/2017, jam 23:40.

⁹ Eka Nugraha dan Irmawati, Penerapan Pendekatan taktis dalam Pembelajaran Pencak Silat Laga (Penelitian Tindakan Kelas di SLTP N II Panumbangan Ciamis, dalam http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/195903041987031-EKA_NUGRAHA/jurnal_fpok_pend.taktis.pdf, diakses pada Senin tanggal 08 Maret 2017, jam 02:30.

(PSHT). PSHT berbentuk organisasi, dan didirikan pada tahun 1922 di Madiun, Jawa Timur, berkedudukan di Madiun, Jawa Timur Indonesia.¹⁰

2. Aspek-Aspek Pencak Silat

Masyarakat Indonesia sangat mementingkan harmoni keserasian hubungan antar pribadi, ketentraman, keamanan, dan kedamaian, kondisi ini selanjutnya membentuk norma tatanilai dimana pencak silat hanya boleh digunakan bila dalam keadaan terancam atau terdesak, kondisi budaya tersebut mendorong pencak silat menemukan jati dirinya sebagai cara pembelaan diri bangsa Indonesia yang lebih mendahulukan unsur-unsur pembelaan dari pada unsur-unsur penyerangan.

Pencak silat telah menjadi wahana pendidikan bagi generasi muda yang berkualitas, perguruan-perguruan pencak silat menghasilkan manusia-manusia yang kuat mentalitasnya, cerdas, tegas dan terampil, berperilaku terpuji serta mempunyai budi pekerti luhur, berwibawa, disegani dan pantas jadi panutan dilingkungan masyarakatnya. Sebagai wahana pendidikan, pencak silat sarat akan nilai-nilai luhur, nilai-nilai luhur pencak silat itu yaitu: Aspek mental spiritual, aspek olahraga, aspek seni dan aspek beladiri.

Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan bulat yang terpadu menjadi satu dalam diri seorang pesilat. Dalam bukunya, Sucipto

¹⁰ Evi Meisaroh, dkk, *Pengembangan Model Latihan Pencak Silat Jurus Regu Baku di Ekstrakurikuler PSHT Cabang Blitar*, (Jurnal Sport Science, Volume 4, Nomor 3, tahun 2015), hal. 173, dalam <http://journal.um.ac.id/index.php/sport-science/article/view/4925>, diakses pada Selasa tanggal 04/04/2017, jam 13:39.

menjelaskan “Pencak silat lebih menitik beratkan pada sikap dan watak kepribadian pesilat yang sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur”.¹¹

a. Pencak Silat sebagai aspek bela diri

Dalam aspek ini, cenderung menekan pada aspek kemampuan teknis bela diri pencak silat. Walaupun ada bermacam aliran pencak silat di Indonesia, namun dalam setiap gerakannya memiliki beberapa ciri yang serupa seperti gerakan yang halus, lentur, lemas, tidak diperlukan banyak ruangan, tenaga digunakan dalam keadaan tertentu, tenaga lawan seringkali dimanfaatkan, banyak variasi langkah, gerakan yang digunakan sering gerakan mengelak, gerakan kaki, angkatan dan tendangan tidak terlalu tinggi, sikap tangan selalu dekat dengan badan, dan pernafasan yang wajar serta sedikit mengeluarkan suara.

Gerakan pembelaan diri terdiri atas elakan, tangkapan, tangkisan, lepasan, jatuhan, kuncian, dan sapuan. Sedangkan gerakan serangan adalah berupa sikutan, pukulan, tendangan, colokan dan serangan dengan lutut. Gerakan pembelaan dan serangan dilakukan dengan berbagai cara, dan tergantung pada posisi, jarak dan luas bidang sasaran. Unsur lainnya seperti ketekunan diri dan kepercayaan adalah sangat penting dalam menguasai ilmu bela diri pencak silat.¹²

¹¹ Eka Nugraha dan Irmawati, Penerapan Pendekatan taktis dalam Pembelajaran Pencak Silat Laga..., diakses pada Senin tanggal 08 Maret 2017, jam 02:30.

¹² Fitri Haryani Nasution dan Febridani Santoso Pasaribu,..., hal. 3-4.

b. Pencak Silat sebagai Aspek Olah raga

Pencak silat sebagai aspek olah raga meliputi pertandingan, kompetisi dan demonstrasi bentuk-bentuk jurus, baik untuk pertandingan tunggal, ganda maupun regu. Sebagai contoh dengan dipertandingkannya pencak silat dalam PON III di medan, pencak silat telah memperoleh pengakuan sebagai cabang olahraga tersendiri. Semula, pencak silat belum terorganisasi dan tidak ada tingkatan resmi dan pakaian resmi. Namun setelah berkembang menjadi salah satu cabang olahraga bela diri, maka beberapa organisasi pencak silat memperkenalkan tingkatan pesilat yang dikenal melalui warna sabuk. Unsur fisik dalam aspek ini sangat penting, karena pesilat menyesuaikan pikiran dengan olah tubuh.¹³

c. Pencak Silat sebagai aspek seni dan budaya

Dalam aspek ini pencak silat merupakan bagian dari seni dan budaya. Sebagai kesenian, pencak silat dipertunjukkan dengan diiringi musik gamelan, gendang, suling, maupun rebana. Istilah pencak juga pada umumnya menggambarkan bentuk tarian pencak silat diiringi dengan busana dan musik tradisional. Jika pencak silat sebagai aspek seni bela diri atau olahraga menekankan pada efisiensi gerak dan kegunaannya, maka pencak silat sebagai seni dan budaya menekankan pada keidahan gerak. Tidak jarang, ada aliran seni bela diri pencak silat yang mengedepankan pencak silat sebagai seni dan

¹³ *Ibid.*, hal. 4.

olahraga tetapi juga menekankan keindahan gerak yang luwes dan indah dipandang. Misalnya aliran pencak silat Bangau Putih yang berpusat di Bogor.¹⁴

d. Pencak Silat sebagai aspek mental spiritual

Dalam aspek ini, pencak silat tidak hanya menekankan pada kekuatan aspek fisik tetapi juga menguasai seni bela diri pencak silat dapat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Membina sportivitas dan karakter kesatria dalam diri juga melatih kepercayaan diri dan mental yang kuat. Para pendekar dan guru pencak silat dahulunya seringkali harus melalui beberapa tahapan spiritual untuk mencapai tingkat tertinggi keilmuannya, seperti tahapan semedi, tapa, atau aspek kebatinan lainnya.¹⁵

Menurut Eka Nugraha dan Irmawati mengemukakan bahwa, Sebagai wahana pendidikan, pencak silat sarat akan nilai-nilai luhur, nilai-nilai luhur pencak silat itu yaitu: Aspek mental spiritual, aspek olahraga, aspek seni dan aspek beladiri. Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan bulat yang terpadu menjadi satu dalam diri seorang pesilat yakni, Aspek spiritual yang dikembangkan melalui pencak silat adalah: Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, tenggang rasa, percaya diri, pengendalian diri dan bertanggung jawab.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 4-5.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 5.

Aspek fisik dalam pencak silat sangat penting, gerakan-gerakan pencak silat melibatkan otot-otot tubuh, sehingga dapat berpengaruh baik dalam kemampuan daya otot maupun daya tahan kardiovaskuler, kecepatan, kelenturan, serta dapat mengambil keputusan secara singkat dan tepat.

Dalam bukunya, Dyah menjelaskan bahwa “Aspek seni pada pencak silat ini menitik beratkan pada pengembangan pencak silat sebagai kebudayaan bangsa dan menangkal pengaruh kebudayaan mancanegara yang negative dan mampu menyaring dalam menyerap budaya luar yang positif bagi kebudayaan bangsa Indonesia, lebih menitik beratkan pada pendekatan teknis”, sedangkan aspek beladiri/laga fokusnya disesuaikan dengan tujuan dari aspek laga itu sendiri, seperti pendapat Subroto, menjelaskan bahwa “Aspek beladiri ini mengembangkan sikap berani dalam kebenaran, tanggap, cermat tangguh dan ulet serta tabah terhadap cobaan dan tidak sombong.”

Pencak silat memiliki peranan penting yang sangat sentral dalam pembentukan manusia seutuhnya (sehat jasmani maupun rohani), berwawasan identitas dan berkepribadian Pancasila.¹⁶

3. Persaudaraan Setia Hati Terate PSHT

a) Periode Perintisan

Dalam kilas perjalanan sejarah, Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan sebuah organisasi “Persaudaraan” yang

¹⁶ Eka Nugraha dan Irmawati, Penerapan Pendekatan taktis dalam Pembelajaran Pencak Silat Laga (Penelitian Tindakan Kelas di SLTP N II Panumbangan Ciamis,..., diakses pada Senin tanggal 08 Maret 2017, jam 02:30.

bertujuan membentuk manusia berbudi luhur tahu benar dan salah, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam jalinan persaudaraan kekal abadi.

Organisasi ini didirikan pada tahun 1922 oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo di Desa Pilangbango, Madiun (sekarang Kelurahan Pilangbango, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun). Ki Hadjar Hardjo Oetomo adalah siswa kinasih dari Ki Ageng Soerodiwirjo (pendiri aliran pencak silat Setia Hati atau dikenal sebagai aliran SH). Ia juga tercatat sebagai pejuang perintis kemerdekaan Republik Indonesia.

Di awal perintisannya, perguruan pencak silat yang didirikan Ki Hadjar ini diberi nama Setia Hati Pencak Sport Club (SH PSC). Semula, SH PSC lebih memerankan diri sebagai basis pelatihan dan pendadaran pemuda Madiun dalam menentang penjajahan. Untuk mensiasati kolonialisme perguruan ini beberapa kali sempat berganti nama, yakni, dari SH PSC menjadi Setia Hati Pemuda Sport Club.

Perubahan makna akronim “P” dari “Pencak” menjadi “Pemuda” sengaja dilakukan agar pemerintah Hindia Belanda tidak menaruh curiga dan tidak membatasi kegiatan SH PSC. Pada tahun 1922 SH PSC berganti nama lagi menjadi Setia Hati Terate. Kabarnya, nama ini merupakan inisiatif Soeratno Soerengpati, siswa Ki Hadjar yang juga tokoh perintis kemerdekaan berbasis Serikat Islam (SI).

b) Periode Pembaruan

Sementara itu, Proklamasi Kemerdekaan yang dikumandangkan Soekarno-Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945 membawa dampak perubahan bagi kehidupan bangsa Indonesia. Kebebasan bertindak dan menyuarakan hak serta menjalankan kewajiban sebagai warga negara terbuka lebar dan dihargai sebagaimana mestinya.

Atas restu dari Ki Hadjar Hardjo Oetomo, pada tahun 1948, Soetomo Mangkoedjojo, Darsono dan sejumlah siswa Ki Hajar, memprakarsai terselenggaranya konferensi pertama Setia Hati Terate. Hasilnya; sebuah langkah pembaharuan diluncurkan. Setia Hati Terate yang dalam awal perintisannya berstatus sebagai perguruan pencak silat di rubah menjadi “organisasi persaudaraan” dengan nama “Persaudaraan Setia Hati Terate”.

Mengapa langkah pembaharuan itu ditempuh? Alasannya, pertama agar organisasi tercinta kelak mampu mensejajarkan kiprahnya dengan perubahan zaman dan pergeseran nilai-nilai komunitas yang melingkupinya. Dengan mengubah organisasi dari yang bersifat “paguron” menjadi organisasi yang bertumpu pada “sistem persaudaraan”, berarti gaung pembaharuan telah dipekikkan dan proses perubahan telah di gelar. Yakni perubahan daya gerak organisasi dari sistem tradisional ke sistem organisasi modern. Dan

organisasi modern inilah yang kelak diharapkan mampu menjawab tantangan kehidupan yang semakin kompleks.

Alasan kedua; agar organisasi yang dibidannya itu nantinya tidak dikuasai dan bergantung pada orang-perorang sehingga kelangsungan hidup organisasi dan kelestariannya lebih terjamin. Menyelaraskan perubahan era, dari era penjajahan ke era kemerdekaan, dalam kongres pertama SH Terate yang digelar tahun 1948, tiga butir pembaharuan dilontarkan.

- 1) Merubah sistem Organisasi dan Perguruan Pencak Silat (paguron) menjadi “Organisasi Persaudaraan dengan nama Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)”
- 2) Menyusun Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) yang pertama.
- 3) Mengangkat Soetomo Mangkoedjojo sebagai ketua.

Makna kata persaudaraan dalam paradigma baru PSHT ini adalah persaudaraan yang utuh. Yakni suatu jalinan persaudaraan yang didasarkan pada rasa saling sayang menyayangi, hormat menghormati dan saling bertanggung jawab. Persaudaraan yang tidak membedakan siapa aku dan siapa kamu. Persaudaraan yang tidak terkungkung hegemoni keduniawian (drajat, pangkat dan martabat) dan terlepas dari kefanatikan SARA (suku, agama, ras dan antar golongan).

Soetomo Mengkoedjojo menyelesaikan masa bhaktinya sebagai Ketua PSHT pada tahun 1974. Pada periode ini perkembangan PSHT mulai melebar keluar wilayah Madiun. Tercatat, (5) cabang diluar Madiun berhasil didirikan. Antara lain di Surabaya, Jogjakarta, dan Solo.

c) Periode Pengembangan

Kesepakatan menjadikan daya gerak organisasi bertumpu pada “sistem persaudaraan” itu selanjutnya dijadikan dasar pengembangan sayap organisasi. Dan kian ditegaskan dalam MUBES Persaudaraan Setia Hati Terate tahun 1974 di Madiun. Hasil MUBES ini adalah, mengangkat Imam Koesoepangat sebagai ketua dan Soetomo Mangkoedjojo sebagai dewan pusat.

Selepas Soetomo meletakkan jabatan ketua, tampuk kepemimpinan organisasi diamanatkan kepada RM. Imam Koesoepangat, hingga tahun 1977. Periode berikutnya (tahun 1977-1981) Badini terpilih menjadi Ketua Dewan Cabang, sementara Tarmadji Boedi Harsono memegang jabatan ketua 1.

PSHT mulai memasuki masa keemasan pasca MUBES IV di Madiun tahun 1981, mengukuhkan H. Tarmadji Boedi Harsono, S.E. Sebagai Ketua Umum dan RM. Imam sebagai pemegang tanggung jawab idealis, sedangkan H. Tarmadji sebagai pemegang bidang profesionalisme (keorganisasian dan pengembangan).

Sepanjang PSHT dipimpin kedua tokoh ini, perkembangannya semakin baik. Organisasi ini tidak hanya berkembang di Pulau Jawa, tapi merambah sampai ke luar Pulau Jawa. Selama itu pula, cabang PSHT yang semula hanya lima cabang, bertambah menjadi 46 cabang.

Sepeninggal RM Imam Koesoepangat, tepatnya tanggal 16 November 1987, praktis beban dan tanggung jawab tongkat kepemimpinan PSHT beralih ke pundak Mas Tarmadji. Ibaratnya dua tanggung jawab yang semula ditanggung berdua, kini harus diemban sendiri. Meski begitu, ternyata Mas Tarmadji mampu. Terbukti berkat solidnya sistem koordinasi antar jajaran pengurus dan kadang tercinta, PSHT berhasil melesat ke kancah paradigma baru.

Selain memprioritaskan pengembangan sektor ideal, dia menggebrak lewat program pembangunan sarana dan prasarana fisik organisasi. Ditengah kesibukan memimpin banyak lembaga sosial kemasyarakatan —sebab, selain sebagai Ketua Umum PSHT H. Tarmadji Boedi Harsono, SE, juga tercatat sebagai ketua Hiswana Migas, Ketua Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Kota Madiun, Direktur Kelompok Bimbingan Ibadah haji Al-Mabrur, dan masih banyak lagi organisasi yang dipimpin, Meski begitu, terbukti Mas Tarmadji mampu memperkokoh eksistensi PSHT, tidak saja di

bidang pengembangan sarana dan prasarana fisik organisasi, tapi juga pengembangan cabang.

Melengkapi keberadaan PSHT, didirikan sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Setia Hati Terate. Dalam perkembangannya Yayasan Setia Hati Terate berhasil menelorkan kinarya monumental berupa lembaga pendidikan formal berupa Sekolah Menengah Industri Pariwisata Kusuma Terate (SMIP) dengan akreditasi diakui, SMIP Kusuma Terate telah berhasil mencetak siswa-siswinya menjadi tenaga terampil dibidang akomodasi perhotelan. Sementara untuk mendukung kesejahteraan anggotanya Yayasan Setia Hati Terate juga mendirikan lembaga perekonomian berupa Koperasi Terate Manunggal.

Pada tahun 2014, untuk menyelaraskan tuntutan, tantangan sekaligus perkembangan zaman, tampuk pimpinan SH Terate Pusat Madiun dipilah menjadi dua jalur. Yakni dua jalur yang membidangi keilmuan dan kerohanian (ke-SH-an) dan jalur profesionalisme yang membidangi organisasi, teknik dan pengembangan. Ketua jalur idealisme ketua H. Tarmadji, S.E, sedangkan ketua jalur profesionalisme Kol. Purn. Ricard Simorangkir, S.Ip, M.Sc.

Konsep kepemimpinan dua jalur di tubuh SH Terate ini juga sudah dilaksanakan pada tahun kedelapan puluh, di era RM. Imam Koesoepangat. Sesuai dengan tingkat SDM, di era itu RM Imam Koesoepangat duduk pada posisi ketua di jalur idialisme. Sementara

mas Madji diamanahi memegang posisi ketua di jalur profesional (organisasi teknik dan perkembangan). “Diharapkan dengan informasi pengurus pusat reorganisasi ini, SH Terete semakin jaya dan mampu menjawab tuntutan dan tantangan era globalisasi, Kata H. Tarmadji.

Disamping telah memiliki aset monumental berupa Padepokan PSHT yang berdiri di atas tanah seluas 12.290 M2, di Jl. Merak Nambangan Kidul Kota Madiun, organisasi ini juga terdukung sejumlah aset lain yang diharapkan mampu menyelaraskan diri dengan era globalisasi. Data terakhir menyebutkan, Persaudaraan Setia Hati Terate kini telah memiliki 200 cabang yang tersebar di Indonesia serta 67 komisariat Perguruan Tinggi dan beberapa Komisariat Luar Negeri. Total jumlah anggota mencapai 1,5 juta lebih.

d) Go International

Ketika Mas Tarmadji Boedi Harsono, S.E dan Drs. Marwoto memimpin organisasi, kepak sayap perkembangan PSHT melesat pesat tidak hanya di dalam negeri, tapi merambah ke luar negeri. Dengan kiat PSHT Must Go International, Tarmadji berhasil melambungkan nama PSHT di kancah percaturan kultur dan peradaban dunia. Tercatat ada beberapa komisariat luar negeri yang berhasil dikukuhkan.

Masing-masing, Komisariat PSHT Bintulu, Serawak, Malaysia, Komisariat Holland/Belanda, Komisariat Timor Loro Sae, Komisariat Hongkong, Komisariat Moskow, Mesir, Australia, dan lain-lain.

Dengan demikian tekad mengemban misi sekaligus juga amanat organisasi sebagaimana yang termaktub dalam mukaddimah Anggaran Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate. Yakni :akan mengajak serta para warganya menyingkap tabir/tirai selubung hati nurani dimana “Sang Mutiara Hidup” bertahta (Dalam Mukkaddimah Anggaran Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate).¹⁷

4. Ajaran PSHT mengenai Akhlak Karimah

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) atau yang dikenal dengan SH Terate adalah suatu Persaudaraan "perguruan" silat yang bertujuan mendidik dan membentuk manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa seta ikut memayu hayuning bawono, mengajarkan kesetiaan pada hati sanubari sendiri serta mengutamakan persaudaraan antar warga (anggota) dan berbentuk sebuah organisasi yang merupakan rumpun/aliran Persaudaraan Setia Hati (PSH).¹⁸

Persaudaraan Setia Hati (PSH) juga memahami hakekat saudara yang tadinya bukan saudara sekandung menjadi seperti saudara

¹⁷ Sejarah saat periode perintisan, pembaharuan, pengembangan, dan go Internasional, dalam <http://infotubanlamongan.blogspot.co.id/2015/02/sejarah-psht-saat-periode-perintisan.html>, diakses pada Rabu tanggal 12 Juli 2017, jam 23:57 WIB.

¹⁸ Persaudaraan Setia Hati Terate, dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Persaudaraan Setia Hati Terate](http://id.wikipedia.org/wiki/Persaudaraan_Setia_Hati_Terate), diakses pada Kamis tanggal 27/07/2017.

sekandung, bahkan melebihi, karena ada ritual khusus pengangkatan sebagai saudara yang disebut Keceran (Jawa, sah-sahan). Dalam ritual keceran itulah dilakukan “pengisian” yaitu memberi wejangan rohani untuk mendorong agar warga SH berbuat lurus (luhur), pikiran dan hatinya terbuka, terinspirasi proses yang dijalannya sehingga menjadi padhang (terang) alam pikirannya sebagai manusia.¹⁹

Ajaran falsafah budi pekerti luhur menentukan kebenaran, keharusan dan kebaikan bagi manusia pencak silat dalam mempelajari, melaksanakan dan menggunakan pencak silat maupun dalam bersikap, berbuat dan bertingkahtlaku serta merupakan jiwa dan sumber motivasi dalam pelaksanaan dan penggunaan pencak silat. Karena itu falsafah budi pekerti luhur merupakan pencak silat.

Falsafah budi pekerti luhur diantaranya adalah taqwa, tanggap, tangguh, tanggon, trengginas.

- (1) Taqwa: berarti beriman penuh kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangannya.
- (2) Tanggap: berarti peka, peduli, antisifatif, proaktif dan mempunyai kesiapan diri terhadap setiap perubahan dan perkembangan yang terjadi.
- (3) Tangguh: berarti keuletan dan kesanggupan mengembangkan kemampuan.

¹⁹ Resensi Buku: Ilmu Kehidupan dalam Perguruan Silat, Agus Mulyana, Pencak Silat Setia Hati. Sejarah, Filosofi, Adat Istiadat, (Tulus Pustaka: Bandung, 2016),...,

- (4) Tanggon: (bahasa Jawa), berarti sanggup menegakkan keadilan, kejujuran dan kebenaran, tangguh, konsisten, dan konsekuen memegang prinsip.
- (5) Trengginas: (bahasa Jawa), berarti energik, aktif, eksploratif, kreatif, inovatif, berpikir ke masa depan (prospektif) dan mau bekerja keras untuk mengejar kemajuan.²⁰

Seperti yang termaktub di dalam Ajaran dan Kepelatihan pada Bab IX Pasal 27, Ajaran Persaudaraan SH Terate yaitu:

- (1) Materi Ajaran Pencak Silat SH Terate terdiri dari:
 - a. Pencak Silat Ajaran
 - b. Pencak Silat Prestasi
 - c. Pencak Silat Bela Diri Praktis
- (2) Pokok-pokok materi ajaran Pencak Silat Ajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a ditetapkan oleh majlis luhur yaitu:

Bahwa Persaudaraan Setia Hati terate mempunyai maksud dan tujuan untuk mendidik manusia, khususnya para anggota agar berbudi luhur, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta ikut memayu hayuning bawono diperlukan upaya, menjamin kelestarian ajaran SH Terate.
- (3) Pokok-pokok materi Pencak Silat Prestasi dan Beladiri Praktis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dan c ditetapkan oleh Pengurus Pusat yaitu:

²⁰ Johansyah, dan Hendro W, *Pencak Silat: Panduan Praktis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 13.

Dalam Rencana Strategis dan Upaya pada A. Strategi 1: Nomor 2. Departemen Teknik Pencak Silat Prestasi dengan melaksanakan program pokok antara lain: a. Penyusunan Buku Pedoman Pembinaan Pencak Silat Prestasi; b. Penataran pelatih pencak silat prestasi tingkat Daerah dan Nasional; c. Penyelenggaraan pertandingan pencak silat prestasi tingkat remaja dan dewasa;²¹

a. Tujuan Persaudaraan Setia Hati Terate

(1) Dasar dan Tujuan

Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate ikut mendidik manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah serta ikut Memayu Hayuning Bawono juga mengajarkan bela diri pencak silat dimana didalamnya terkandung unsur-unsur olah raga, dan seni bela diri serta merupakan seni budaya bangsa Indonesia yang perlu di kembangkan dan dilestarikan.

(2) Berbudi Luhur/berakhlak karimah

Manusia berbudi luhur adalah manusia yang baik, kehadirannya mampu menciptakan ketentraman, keamanan, kedamaian serta kebahagiaan lahir batin. Yang lemah merasa terlindungi dan yang kuat tidak merasa tersaingi. Manusia bisa di sebut baik bila perbuatan baiknya lebih banyak dari perbuatan buruknya walaupun selisihnya sedikit. Karena tidak ada manusia

²¹ Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Persaudaraan Setia hati Terate Tahun 2016

yang lepas dari dosa kecuali para utusan Tuhan. Mereka memang selalu di jaga dan di jauhkan dari perbuatan-perbuatan tercela agar di jadikan panutan umatnya. Budi pekerti bisa menentukan nilai martabat manusia. Dan bila di tilik lebih lanjut berbudi luhur dapat di bedakan menjadi empat macam.

(a) Berbudi Luhur/berakhlak karimah kepada Tuhan

Kita harus yakin bahwa Tuhan menaruh embrio manusia kedalam kandungan ibunya, kemudian melahirkan ke alam dunia lalu membesarkan dan memberikan nikmat yang tak terhitung nilainya. Dia pula yang akan mematikan dan membangkitkannya nanti pada hari kiamat. Manusia selalu tergantung kepada Tuhan. Contoh-contoh kecil adalah ketidak mampuan manusia membuat setetes darah apalagi banyak. Ketidakberdayaan manusia menumbuhkan sel-sel daun pada satu pohon apalagi semua pohon. Ketidak tahuan pada bahan bakar matahari apalagi menyediakannya. Ilmu-ilmu jin dan manusia kalo di gabungkan tak akan lebih dari setetes air di samudera luas jika di bandingkan ilmu Tuhan. Maka kalau manusia mau berfikir sejenak pastilah ia merasa terpaksa atau sukarela untuk berterimakasih kepada Tuhan SWT. Ungkapan terimakasih kepada Tuhan bukan sekedar percaya kepada-Nya. Bila manusia sekedar percaya tetapi tidak taat maka iblis akan lebih baik. Tentu saja iblis

lebih baik, iblis lebih percaya kepada Tuhan dari pada manusia karena iblis pernah berdialog langsung dengan Tuhan tetapi tetap durhaka. Ungkapan terimakasih kepada Tuhan harus dinyatakan dengan perbuatan yaitu dengan memenuhi hak-hak Tuhan supaya Tuhan juga memenuhi hak-hak hamba-Nya.

(b) Berbudi Luhur/berakhlak karimah kepada Orang Tua dan Guru

Walaupun yang melahirkan manusia itu Tuhan (=ibu hanya mampu mengandung saja karena bila sudah tiba saat melahirkan maka ia tak akan mampu menahanya. Atau walaupun seorang ibu sudah ingin melahirkan tetapi kalau Tuhan belum menghandaki maka ia juga tak akan sanggup mengeluarkan bayinya. Bukti kekuasaan Tuhan ini, yaitu adanya ibu-ibu yang melahirkan saat sedang diperjalanan ke rumah sakit atau pada saat yang tidak di kehendaki ibu itu). Namun demikian jangan lupa bahwa ibu selalu menyambut kelahiran bayinya dengan rasa sakit dan darah, bahkan kadang-kadang bayinya di tebus dengan nyawa satu-satunya. Dan setelah putranya cukup umur maka ia menyerahkan kepada guru. Maka dari itu berterimakasih kepada orang tua dan Guru wajib.

(c) Berbudi Luhur/ berakhlak karimah kepada Diri Sendiri

Memenuhi hak-hak jasmani dan rokhani dengan menjaga kesehatan makan makanan yang baik dan halal, menghindari makanan yang haram, miuman keras ganja, atau obat-obatan terlarang lainnya yang merusak saraf otak.

(d) Berbudi Luhur/berakhlak karimah kepada Semua Mahluk

Manusia adalah makluk sosial. Satu sama lain saling membutuhkan. Yang kaya membutuhkan tenaga yang miskin dan yang miskin memerlukan bantuan yang kaya, yang pandai memerlukan yang bodoh dan juga sebaliknya. hal ini juga berlaku antar bangsa. Perbuatan baik dan buruk merupakan pantulan dari sifat seseorang. Maka orang yang bijaksana tidak akan merendahkan dirinya sendiri dengan menghina orang lain. Orang bijaksana selalu menjaga martabat dan kehormatannya dengan menyantuni orang lain terutama yang lemah.

Maka walaupun harus terjadi tindak kekerasan tidak dapat di hindari, haruslah di sadari bahwa pendekar sejati tidak akan berangan-angan untuk menciderai tubuh maupun hati lawan. Kekerasan tadi hanyalah sekedar untuk memberi peringatan saja agar memiliki kesempatan bertaubat. Dan walaupun Tuhan mengijinkan membalas perbuatan yang jahat dengan kejahatan yang seimbang. Namun Tuhan juga

menawarkan alternatif lain yang lebih baik yaitu memaafkan karena memaafkan itu lebih mendekatkan kepada taqwa. Untuk itulah dalam Persaudaraan Setia Hati Terate mengajarkan kripen atau tehnik kuncian agar dapat mengalahkan lawan tanpa harus melukai apalagi sampai membunuh. Saling membunuh tanpa sebab yang dibenarkan sangatlah berat sangsinya apalagi sesama manusia.

- (e) Sedangkan contoh berbudi luhur/berakhlak karimah kepada tumbuh-tumbuhan adalah tidak merusak lingkungan hidup. Bila menebang pohon di hutan harus di adakan reboisasi atau penanaman kembali.²²

b. Falsafah dan Ajaran PSHT

Falsafah dan ajaran yang utama dari SH Terate adalah manusia dapat dihancurkan, manusia dapat dimatikan (dibunuh) tetapi manusia tidak dapat dikalahkan selama manusia itu setia pada hatinya sendiri atau ber-SH pada diri sendiri. Tidak ada kekuatan apapun diatas manusia yang bisa mengalahkan manusia kecuali kekuatan yang dimiliki oleh Tuhan Yang Maha Esa. Ajaran tersebut telah menjadi keyakinan semua warga SH Terate sehingga menjadi kekuatan tersendiri bagi anggota secara pribadi maupun persaudaraan. Tidak ada yang ditakuti oleh warga SH baik dari

²² Tujuan Persaudaraan Setia Hati Terate, dalam <http://www.shterate.com/tujuan-persaudaraan-setia-hati-terate/>, diakses pada Kamis tanggal 27/07/2017.

bangsa manusia maupun yang lain (jin, makhluk halus dan lain-lain) kecuali ketakutan (taqwa) pada Tuhan Yang Maha Esa.

Ajaran tersebut telah menjadi keyakinan bagi semua warga SH Terate sehingga menjadi kekuatan tersendiri bagi anggota secara pribadi maupun persaudaraan. Tidak ada yang ditakuti oleh warga SH terate baik dari bangsa manusia maupun yang lain (jin, makhluk halus dan lain-lain) kecuali ketakutan (takwa) pada Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT). Selain ajaran dan falsafah sebagaimana tersebut diatas SH Terate juga mengajarkan calon Anggota Persaudaraan dengan Seni Beladiri Pencak Silat.

Menurut SH Terate setiap seni bela diri timur didasarkan pada filosofi dengan kode etik terkait. Hal ini juga berlaku untuk Pencak Silat. Praktek seni bela diri memiliki tujuan membantu siswa mengembangkan karakter jujur, terbuka dengan hidup sesuai dengan norma-norma dasar dan nilai-nilai seni. Siswa berusaha untuk menjaga keseimbangan (harmoni) dalam jasmani dan rohani, dalam kecerdasan dan juga emosi.

Persaudaraan Setia hati Terate adalah cara hidup, jalan hidup. Unsur olahraga hanya kecil, salah satu dari banyak batu yang jalan PSHT yang beraspal. Dengan pendekatan yang lebih luas ini, Persaudaraan Setia hati Terate bukan laga pertempuran tetapi seni pertempuran. Sebuah olahraga pertempuran adalah perjuangan dengan yang lain. Sebuah seni pertempuran adalah perjuangan

dengan diri sendiri. Falsafah dan Ajaran SH Terate tersebut telah menjadi Prinsip Dasar Setia Hati Terate, untuk mencapai keseimbangan dalam tubuh (jasmani) dan pikiran (rohani), Persaudaraan Setia Hati Terate didirikan pada lima prinsip dasar:

- 1) Persaudaraan (Brotherhood)
- 2) Olah Raga (Sport)
- 3) Bela Diri (Self-pertahanan)
- 4) Seni Budaya (Seni dan Budaya)
- 5) Kerokhanian ke SH-an (Pengembangan Spiritual).²³

1) Persaudaraan

Persaudaraan adalah suatu hubungan batin antara manusia dengan manusia yang sifatnya seperti saudara kandung dan ini di tanamkan sejak siswa mulai mengecap pelajaran PSHT. Dengan persaudaraan , manusia di akui dan di perlakukan sesuai dengan harkat martabatnya sebagai makhluk Tuhan yang sama derajatnya. Perlakuan ini tanpa membedakan hak dan kewajiban azasinya, kedudukan sosial ekonomi, keturunan, agama dan kepercayaan, jenis kelamin dll. Yang mana Persaudaraan dalam PSHT bersifat kekal dan abadi.

2) Olahraga

Pengertian olahraga di sini adalah mengolah tubuh / raga dengan gerakan-gerakan pencak silat yang terdapat dalam PSHT.

²³ Persaudaraan Setia hati Terate, dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Persaudaraan Setia Hati Terate](https://id.wikipedia.org/wiki/Persaudaraan_Setia_Hati_Terate), diakses pada Sabtu tanggal 08/04/2017, jam 15:26.

Adapun manfa'at bermain pencak silat:

- Memperbaiki suasana hati.
- Menumbuhkan rasa percaya diri
- Mengurangi stress
- Memperkuat otot tubuh .
- Membantu proses metabolisme dalam tubuh.
- Membina kekuatan, kecepatan, ketepatan dan keseimbangan.

3) Beladiri:

Dengan pencak silat yang di jiwai oleh pengenalan kepada sang pencipta dan diri pribadi maka pencak silat berfungsi sebagai alat membela diri untuk mempertahankan kehormatan. PSHT tidak mengajarkan beladiri asing , karena pencak silat yang berakar pada budaya asli Indonesia tidak kalah mutunya dengan beladiri asing . Dengan demikian PSHT ikut mempertahankan dan mengembangkan kepribadian bangsa Indonesia.

4) Kesenian:

Seni adalah keindahan, dimana kesenian dalam pencak silat dapat berbentuk permainan tunggal, ganda atau massal.

Adapun tujuan seni dalam pencak silat:

- Memelihara kaidah pencak silat yang baik dengan menumbuhkan kelenturan, keluwesan dan keindahan gerakan yang di hubungkan dengan keserasian irama.

– Sebagai latihan dalam pengembangan aspek keserasian dan keselarasan yang di harapkan dapat berpengaruh dalam sikap dan perilaku hidupnya.

5) Kerohanin / Ke – SH – an :

Di dalam PSHT, kerohanian sering di sebut dengan ke – SH- an. kerohanian merupakan sumber azasi Tuhan YME untuk mencapai Manusia yang berbudi luhur guna kesempurnaan hidup. Adapun tujuan kerohanian dalam PSHT adalah untuk mendidik anggota PSHT yang berjiwa setia hati agar di dalam menempuh kehidupan ini memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan lahir batin dunia dan akhirat.

Lewat konsep pembelajaran yang terangkum dalam Panca Dasar tersebut PSHT berupaya membimbing warganya untuk memiliki lima watak dasar, yaitu:

- 1) Berbudi luhur tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Pemberani dan tidak takut mati.
- 3) Berhadapan dengan masalah kecil dan remeh mengalah, baru bertindak jika menghadapi masalah prinsip yang menyangkut harkat dan martabat kemanusiaan.
- 4) Sederhana.
- 5) Mamayu Hayuning Bawana (berusaha menjaga kelestarian kedamaian, dan ketentraman hati).

Melengkapi eksistensi sebagai organisasi cinta perdamaian, PSHT memformat warganya lewat beberapa butir filsafat perjuangan hidup, antara lain:

- a) *Sepiro gedhining sengsoro yen tinompo amung dadi cobo* (seberat apapun cobaan yang diterima manusia jika dijalani dengan lapang dada akan diperoleh hikmah yang tidak terkira)
- b) *Sak apik-apike wong yen aweh pitulungan kanthi dhedhemitan* (Sebaik-baiknya manusia jika memberikan pertolongan dengan ikhlas tanpa pamrih dan tidak perlu diketahui orang lain).
- c) *Aja waton ngomong ning ngomong kang ngango waton* (jangan suka berbuat jelek pada sesama berbuatlah kebajikan pada sesama).
- d) *Aja seneng gawe ala ing liyan, apa alane gawe senenge liyan* (jangan suka mencelakakan orang lain, tidak ada jeleknya membuat senang orang lain).
- e) *Aja sok rumangsa bisa, nanging sing bisa rumangsa* (jangan merasa diri paling super, tapi sadar diri dan sadar akan keberadaan orang lain).
- f) *Ngundhuh wohing pakarti, sapa nandur bakal ngundhuh* (segala darma pasti akan berbuah, apapun perbuatan yang kita lakukan pasti akan kembali pada diri kita sendiri).²⁴

²⁴ Persaudaraan Setia Hati Terate ranting Gemolong, dalam <https://djarnoko.wordpress.com/paca-dasar-psht-gemolong-sragen/>, diakses pada Kamis tanggal 13 Juli 2017, Jam 22:21.

Ketua SH Terate, H. Tarmadji Boedi Harsono dalam telaah yang disajikan dengan bahasa yang lebih sederhana menterjemahkan ajaran tersebut dengan kiat sukses meraih hidup bahagia. Yaitu jujur, rajin mau belajar, tidak pernah menuntut dan tidak pernah menyerah.²⁵

c. 9 Wasiat Mas Madji untuk warga SH TERATE

Ini adalah wasiat dari almarhum Kang Mas KRH. H. Tarmadji Boedi Harsono, SE, semasa beliau hidup, yang ditujukan kepada warga SH Terate. Ada 9 (sembilan) wasiat yang Mas Madji, panggilan akrab Kang Mas Tarmadji Boedia Harsono, sampaikan.

Wasiat ke Satu: Warga SH Terate harus berbudi pekerti luhur dan berperilaku jujur. Kembangkan SH Terate dengan cinta kasih kemana dan dimana pun saudara berada, ibaratnya berangkat dari Madiun, kembangkan SH Terate hingga ke ujung dunia. Setinggi-tinggi langit kau junjung, sedalam dalam bumi kaupijak, SH Terate harus menyertai langkahmu.

Wasiat ke Dua : Ciptakan dan perkokoh jalinan cinta kasih kepada siapa pun tanpa pandang bulu. Sebab cinta kasih itu adalah hak manusia hidup, tidak memandang suku bangsa, adat istiadat, ras dan agama.

²⁵ Andi C. Sudin, Bunga Rampai Telaah Ajaran Setia Hati: Hasil Permenungan H. Tarmadji Boedi Harsono, S.E, Ketua Umum Setia Hati terate, (Madiun:Tabloid Lawu Pos, 2009), hal 1-10.

Wasiat ke Tiga : Lestarikan Pencak Silat ala SH Terate secara murni dan konsekuen. Pesilat SH Terate identik seorang pendekar. Berjiwa kesatria dan suka membela kaum yang lemah.

Wasiat ke Empat : Jangan mangro tingal (bersikap mendua). Sebab jika saudara mangro tingal, itu sama artinya saudara cidra janji (mengingkari janji). Baik janji pada diri sendiri maupun janji setia pada SH Terate.

Wasiat ke Lima : Jangan mencari penghidupan di SH Terate, tapi hidupi SH Terate sesuai dengan kemampuan dan kuasa yang ada pada dirimu.

Wasiat ke Enam : Hiduplah dengan penuh kesederhanaan dan jangan sombong. Karena hanya Allah, Tuhan Yang Maha Esa yang berhak sombong.

Wasiat ke Tujuh : Ojo seneng gawe susah ing liyan, apa alane gawe seneng ing liyan (Jangan suka menyengsarakan orang lain, apa susahny membahagiakan orang lain).

Wasiat ke Delapan : Sak apik apike wong yen awèh pitulungan kanthi dhedhemitan (Sebaik baiknya orang jika memberi pertolongan tanpa pamrih).

Wasiat ke Sembilan : Jayalah SH Terate sampai kapanpun juga.

(Dikutip dari buku Sejarah SH Terate dan Persaudaraan Sejati, 2013, Penyunting: Andi Casyem Sudin)/elpos.²⁶

d. Tingkatan Dalam SH Terate

Sebutan untuk anggota Persaudaraan adalah Warga bukan Pendekar seperti pada umumnya Persaudaraan "Perguruan" Silat. Sebutan untuk yang sedang belajar dan berlatih adalah "Adik" Siswa/Murid, sedangkan untuk yang telah disyahkan disebut Warga. Siswa yang masih dalam proses belajar/latihan harus memanggil Mas "kakak" kepada semua Warga SH Terate.

1) Siswa (pemula)

Untuk menjadi anggota Setia Hati Terate, seseorang harus menjalankan latihan fisik dan juga penggemblengan mental spiritual minimal 2 tahun Latihan selama 2 tahun itu dibagi menjadi 4 tingkatan yang masing-masing tingkatan ditempuh selama 6 bulan latihan.

2) Siswa Polos

Sebutan lain untuk siswa Polos adalah Hitam yang ditandai dengan Sabuk berwarna Hitam. Latihan pada tingkatan ini adalah pengenalan tentang Setia Hati dan Setia Hati Terate, pengenalan gerak dan gerakan yang ada di SH terate dan beberapa Senam dan Jurus Setia Hati Terate. Maksimal Gerak

²⁶ 9 Wasiat Mas Madji untuk warga SH TERATE, dalam <http://www.shterate.com/9wasiatmasmadji/>, diakses 27-07-2017.

dan Gerakan tangan dan kaki termasuk Senam dan Jurus yang diajarkan pada tingkatan ini adalah 1-2 Pukulan, Tendangan dan Pertahanan, Senam ke-30 dan Jurus ke-6.

3) Siswa Jambon (merah muda)

Siswa tingkat Polos yang lulus pada ujian kenaikan tingkat selanjutnya disebut Siswa Jambon yang ditandai dengan Sabuk berwarna Jambon. Sebutan Jambon mengacu kepada Warna Sabuk pada tingkatan ini yaitu Merah Jambu"buah:Jambu biji" Selain peningkatan pemahaman dan pengamalan ke-SH-an pada tingkatan ini ada penambahan Gerak dan Gerakan maksimal menjadi 3-4 Pukulan,Tendangan dan pertahanan,Senam ke-50 dan Jurus ke 13-14.

4) Siswa Hijau

Siswa Hijau "basa Jawa ijo" ditandai dengan sabuk berwarna Hijau. Pada tingkatan ini Gerak dan Gerakan tangan dan kaki mencapai 5-6 pukulan,tendangan dan pertahanan. Jumlah senam antara 46 sampai dengan 60 dan jurus 15 - 20 an. Pada tingkat ini juga mulai diajarrkan senam dan jurus Toya.

5) Siswa Putih

Siswa Putih adalah tingkatn tertinggi bagi siswa Setia Hati yang di tandai dengan sabuk putih yang sama ukuran dengan polos,jambon dan ijo.Semua gerak dan gerakan tangan dan kaki berupa pukulan,tendangan,pertahanan,senam,jurus

termasuk toya, teknik kunci dan cara melepaskan dan pernafasan telah diberikan semua kecuali jurus ke-36. Secara rohani fisik dan rohani tingkat ini sudah siap menjadi Warga (sebutan Pendekar dalam SH Terate) kecuali siswa yang belum sampai pada persyaratan usia minimal.

6) Warga

Jalur dari Persaudaraan Setia Hati Terate dibagi menjadi tiga derajat :

1. Gelar Pertama (TINGKAT Satu):

- (a) Gelar Pertama terutama ditujukan untuk pembangunan fisik. Melalui sistem gerakan fisik terampil (Pencak), siswa belajar untuk menggunakan tubuh mereka secara efektif.
- (b) Gelar Pertama dibagi menjadi beberapa langkah, ditambah dengan sistem lulus dari ikat pinggang dan slendangs (ikat pinggang). Setiap langkah diakhiri dengan ujian.

2. Gelar Kedua (TINGKAT Dua):

- (a) Gelar Kedua berfokus terutama pada Silat, demobilisasi penyerang menggunakan teknik fisik (Pencak) belajar untuk Gelar Pertama. Siswa belajar untuk membuat penggunaan efektif dari kekuatan batin melalui konsentrasi, teknik dan meditasi pernapasan.

- (b) Bentuk pembelaan diri bisa sangat mematikan. Oleh karena itu diajarkan hanya kepada pemegang PSHT dari Gelar Pertama Putih Slendang, dan yang, setelah bertahun-tahun pelatihan disiplin, kemauan dan character building mampu menguasai "nyata" Silat. Pelatihan untuk Gelar Kedua Putih Slendang adalah pembangunan fisik pada dasarnya 50% dan perkembangan mental 50%.

3. Gelar Ketiga (TINGKAT Tiga):

- (a) Gelar Ketiga hanya ditujukan untuk beberapa yang dipilih: bagi mereka yang dapat bundel semua kekuatan positif yang telah mereka pelajari dan menerapkannya untuk kepentingan kemanusiaan. Gelar Ketiga adalah 95% spiritual dan pembangunan fisik 5%. Di Indonesia, saat ini terdapat sekitar 300.000 pemegang Pertama Gelar Putih Slendang dan sekitar 160 pemegang Gelar Kedua Putih Slendang. Sayangnya hanya ada satu orang di Indonesia telah Gelar Ketiga Putih Slendang, ketua PSHT, Mas Tarmadji Boedi Harsono Mas, yang lain sudah masa lalu pergi mendahului.²⁷

²⁷ Tingkatan dalam SH TERATE, dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Persaudaraan Setia Hati](http://id.wikipedia.org/wiki/Persaudaraan_Setia_Hati), diakses pada Sabtu tanggal 08/04/2017, jam 15:26.

B. Tinjauan Tentang Akhlak Karimah

1. Pengertian Akhlak karimah

Pertama, nilai-nilai akhlak ini berasal dari Allah, bukan buatan manusia. Allah telah mewahyukan Al-Qur'an berisi nilai-nilai akhlak yang mulia kepada Nabi SAW., untuk kemudian membiarkan penjelasan detailnya kepada sunnah Nabi SAW. yang tak berbicara dengan hawa nafsu.

Kedua, nilai-nilai akhlak ini bermanfaat bagi manusia jika ia berpegang dengannya, dalam memperbaiki agama mereka dan akhirat. Tanpa itu mereka akan merasakan derita dunia dan rugi di akhirat. Nilai-nilai akhlak manapun tak dapat menggantikan nilai-nilai ini, dan tak dapat menggantikannya fungsinya sama sekali.

Nilai-nilai akhlak Islam ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dari seluruh nilai-nilai lainnya. Bahkan, pendidikan akhlak Islam seluruhnya, memiliki ciri-ciri ini.

Ciri-ciri yang membedakan nilai-nilai akhlak dalam Islam adalah sebagai berikut.

- a. Nilai-nilai akhlak atau pendidikan akhlak bagi muslim berdiri di atas rasa tanggung jawab terhadap perkataan dan perbuatan. Dan motif dalam diri muslim adalah persoalan yang tumbuh dari dalam dirinya, bukan syarat dan bukan pula rasa takut yang menggerakkannya. Sebagaimana halnya di seluruh nilai-nilai akhlak.

Hal itu datang dari kenyataan bahwa pribadi muslim bertanggung jawab di hadapan Allah atas semua yang diucapkan atau dikerjakan. Manhaj ya dipilih Allah bagi umat manusia telah mencakup dan sistem bagi seluruh sistem akhlak. Sehingga tak meninggalkan hal itu bagi ijtihad-ijtihad salah seorang muslim atau sekelompok dari mereka. Karena akhlak dalam Islam adalah seperti akidah dan ibadah, yang merupakan bagian dari sisi-sisi konstan yang tak dapat berubah dan tergantikan.

Perasaan tanggung jawab ini ditunjukkan oleh nash-nash Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Allah SWT. berfirman,

... إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: "... Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya". (QS. Al-Israa': 36).²⁸

فَوَرَبِّكَ لَنَسْأَلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٩٢﴾ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾

Artinya: "Maka demi Tuhanmu, kami pasti akan menanyai mereka semua, tentang apa yang telah mereka kerjakan dahulu". (QS. al-Hijr: 92-93).²⁹

²⁸ Mushaf Al-wardah, Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita, (Jakarta: Jabal, 2015), hal. 285.

²⁹ Ibid., hal. 267.

Tidak ada yang membangkitkan perasaan tanggung jawab manusia melebihi keimanan kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab suci-Nya, para Rasul-Nya, hari kiamat, serta qadha dan qadar.

- b. Pendidikan akhlak Islam, cirinya adalah mengajak kepada ilmu dan pengetahuan, mendorong untuk mendapatkan ilmu, bahkan menuntut ilmu yang pokok dinilai sebagai kewajiban pribadi oleh Islam, sementara seluruh ilmu-ilmu yang berkaitan dengan seluruh urusan dunia dinilai sebagai kewajiban kifa'i (jamaah).

Islam mengajak manusia untuk menguasai ilmu, dalam ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.,

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٢﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya: “*Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”. (al-‘Alaq: 3-5).³⁰

Baihaqi meriwayatkan dalam kitab Syu’ab al-Iman dengan sanadnya dari Anas r.a. bahwa Rasulullah SAW. bersabda,

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “*Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim.*”

Loyalitas pribadi muslim terhadap Islam berarti komitmennya terhadap seluruh ajaran yang dibawa Islam, berupa akidah, ibadah, akhlak,

³⁰ Ibid., hal. 597.

dan muamalah. Sehingga seorang pribadi menjadi ciri bagi agama ini, dan contoh hidup bagi nilai-nilai yang dibawanya.³¹

Contoh akhlak mulia di dalam hadits riwayat Muslim yang diterima dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah Saw. telah bersabda: “Hak seorang Muslim atas seorang Muslim ada enam perkara: apabila engkau bertemu dia hendaklah engkau beri salam kepadanya, apabila ia mengundangmu, hendaklah engkau memenuhinya, apabila ia meminta nasihat, hendaklah engkau menasihatinya, apabila ia bersin kemudian ia berkata “alhamdulillah” hendaklah engkau doakan dia, jika ia sakit hendaklah engkau mengunjunginya, dan apabila ia meninggal dunia hendaklah engkau mengikuti janazahnya.”³²

Sebagai khalifah Allah, manusia harus memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai masalah keduniaan, sehingga dapat memfungsikannya secara maksimal. Sedang sebagai hamba Allah, manusia harus memiliki bekal ilmu agama untuk dapat mengabdikan dirinya kepada Allah dengan benar. Jika seorang Muslim dapat membekali dirinya dengan pengetahuan yang cukup, baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama, dan sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka ia akan menjadi seorang Muslim yang kaffah/utuh (QS. al-Baqarah (2): 208).

³¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *at-Tarbiyah al-Khuluqiyah (Akhlak Mulia)*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 57.

³² Peranan akhlak dalam kehidupan seorang muslim, dialam <https://www.unisba.ac.id/index.php/id/illustrations/item/88-peranan-akhlak-dalam-kehidupan-seorang-muslim>, diakses pada 27/07/2017.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman!, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu. (QS. al-Baqarah (2): 208).*³³

Untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara mendasar, maka setiap Muslim harus memahami dan mengamalkan dasar-dasar Islam. Dasar-dasar inilah yang kemudian oleh sebagian ulama disebut kerangka dasar ajaran Islam. Kerangka dasar ajaran Islam sangat terkait erat dengan tujuan ajaran Islam. Kerangka ini meliputi tiga konsep kajian pokok, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Kalau dikembalikan pada konsep dasarnya, tiga kerangka dasar Islam ini berasal dari tigakonsep dasar Islam, yaitu iman, islam, dan ihsan (HR. Muslim).³⁴

- c. Ciri pendidikan Allah dalam Islam adalah menghormati akal dan mendorong untuk meneliti dan merenung serta menjadikannya sebagai landasan untuk *taklif* ‘beban agama’, serta melihatnya sebagai salah satu nikmat yang paling penting yang diberikan oleh Allah kepada manusia.
- d. Ciri pendidikan akhlak dalam Islam adalah memilih kebenaran dan kebaikan serta saling memberi nasihat, bersabar, beramal dengan

³³ Mushaf Al-wardah, Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita,..., hal. 32.

³⁴ Pembinaan Akhlak mulia dalam berhubungan antar sesama manusia, dalam <http://eprints.uny.ac.id/2604/1/11>. Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan antar Sesama Manusia dalam Perspektif Islam.pdf, diakses pada 27/07/2017.

kandungannya, bersama diri sendiri, orang disekitar, dan seluruh manusia.

Akhlak merupakan komponen dasar Islam yang ketiga yang berisi ajaran tentang perilaku atau moral. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluk artinya daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi. Apabila perbuatan spontan itu baik menurut akal dan agama, maka tindakan itu disebut akhlak yang baik atau *akhlakul kharimah*. Sebaliknya, akhlak yang buruk disebut *akhlakul mazmumah*. Baik dan buruk akhlak didasarkan pada sumber nilai, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Akhlak merupakan dorongan dari keimanan seseorang, sebab keimanan harus ditampilkan dalam perilaku sehari-hari, inilah yang menjadi misi diutusnya Nabi Muhammad.³⁵

Abd. Rachman Assegaf juga menjelaskan bahwa kata akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaaq*, berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluq* (yang diciptakan), dan *khaliq* (penciptaan). Dari persamaan kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (pencipta) dengan perilaku *makhluq* (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki jika

³⁵ Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*,..., hal. 10.

tindakan dan perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *khaliq* (Tuhan), sehingga akhlak tidak saja merupakan norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT., namun juga dengan alam semesta sekalipun.³⁶

Dari pengertian akhlak menurut Srijanti, dkk, dalam bukunya (*Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*) dapat disimpulkan bahwa, Akhlak merupakan komponen/bagian dari keseluruhan; unsur dasar Islam yang ketiga yang berisi ajaran tentang perilaku atau moral. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluk artinya daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan/ serta merta, tanpa dipikir, atau tanpa direncanakan lebih dulu; melakukan sesuatu karena dorongan hati, tidak karena anjuran dan sebagainya dan juga tapa direnungkan lagi. Apabila perbuatan spontan itu baik menurut akal dan agama, maka tindakan itu disebut akhlak yang baik atau *akhlakul kharimah*. Sebaliknya, akhlak yang buruk disebut *akhlakul mazmumah*. Baik dan buruk akhlak didasarkan pada sumber nilai, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Akhlak merupakan dorongan dari keimanan seseorang, sebab keimanan harus ditampilkan dalam perilaku sehari-hari, maka akhlak inilah yang menjadi misi diutusnya Nabi Muhammad.

³⁶Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Integratif-Interkonektif*, (Jakarta: Rajawali, 2014), hal. 42.

Sedangkan penjelasan yang telah dikemukakan oleh Abd. Rachman Assegaf, bahwa kata akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaaq*, berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan), dan *khaliq* (penciptaan). Dari persamaan kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (pencipta) dengan perilaku *makhluk* (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki jika tindakan dan perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *khaliq* (Tuhan), sehingga akhlak tidak saja merupakan norma/ aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai atau yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT., namun juga dengan alam semesta sekalipun.

Akhlak berasal dari bahasa Arab, *khilqun* yang berarti kejadian, perangai, tabiat, atau karakter. Sedangkan dalam pengertian istilah-istilah, akhlak adalah sifat yang melekat pada diri seseorang dan menjadi identitasnya. Selain itu, akhlak dapat pula diartikan sebagai sifat yang telah dibiasakan, ditabiatkan, didarhdagingkan, sehingga menjadi kebiasaan dan mudah dilaksanakan, dapat dilihat indikatornya, dan dapat dilihat manfaatnya. Akhlak terkait dengan memberikan penilaian terhadap sesuatu perbuatan dan menyatakan baik atau buruk.³⁷

³⁷ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*,..., hal. 208.

Perkataan *akhlak* dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Dalam kepastakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (1989) budi pekerti ialah tingkah laku, perangai, akhlak.³⁸

Menurut Imam Abu Hamid al-Ghazali: Kata *al-khalq* 'fisik' dan *al-khuluq* 'akhlak' adalah dua kata yang sering dipakai bersamaan. Seperti redaksi bahasa Arab ini, *fulaan husnu al-khalq wa al-khuluq* artinya 'si fulan baik lahirnya juga batinnya'. Sehingga yang di maksud dengan dengan kata ' *al-khalq* adalah bentuk lahirnya. Sedangkan *al-khuluq* adalah bentuk batinnya.

Kata *khuluq* merupakan suatu sifat yang terpatrit dalam jiwa, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenungkan terlebih dahulu. *Al-khuluq* (dalam batin) manusia ada empat rukun yang harus dipenuhi seluruhnya sehingga terwujudlah keindahan khuluq 'akhlak' antara lain:

- a. Kekuatan Ilmu: Yakni keindahan dan kebaikannya adalah dengan membentuknya hingga menjadi mudah mengetahui perbedaan antara

³⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*,..., hal. 346.

jujur dan dusta dalam ucapan antara kebenaran dan kebatilan dalam berakidah, dan antara keindahan keburukan dalam perbuatan. Jika kekuatan ini telah baik, makalahirlah buah hikmah, dan hikmah itu sendiri adalah puncak akhlak yang baik. Seperti difirmankan Allah SWT.,

.... وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ...

Artinya: “...Dan barang siapa yang dianugerahkan hikmah, ia telah benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak...”. (al-Baqarah: 269).³⁹

- b. Kekuatan Marah: Yakni keindahannya adalah jika pengeluaran marah itu dan penahanannya sesuai dengan tuntutan hikmah.
- c. Kekuatan Syahwat: Yakni keindahan dan kebajikannya adalah jika ia berada di bawah perintah hikmah. Maksudnya perintah akal dan syariat.
- d. Kekuatan Keadilan: Yakni kekuatan dalam mengendalikan syahwat dan kemarahan yang dibawah perintah akal dan syariat:
 - 1) Perumpamaan akal adalah seperti seorang pemberi nasihat dan pemberi petunjuk.
 - 2) Kekuatan keadilan adalah kemampuan, dan perumpamaannya adalah seperti pihak yang menjadi pelaksana dan pelaku bagi perintah akal.

³⁹ Mushaf Al-wardah, Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita,..., hal. 45.

- 3) Dan kemarahan adalah tempat yang padanya dilaksanakan perintah tadi itu. Perumpamaannya adalah seperti anjing pemerburu, yang perlu dilatih, sehingga gerak-geriknya sesuai dengan perintah, bukan sesuai dengan dorongan syahwatnya sendiri.
- 4) Sementara perumpamaan syahwat adalah seperti kuda yang ditunggangi untuk mencari hewan buruan, yang terkadang jinak dan menuruti perintah, dan terkadang pula binal.

Menurut Muhammad bin Ali Asy-Syariif al-Jurjani: Beliau mendefinisikan akhlak dalam bukunya, at-Ta'rifat sebagai berikut. "Akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat, dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk."

Menurut Ahmad bin Musthafa (Thasy Kubra Zaadah): Ia seorang ulama ensiklopedis mendefinisikan akhlak sebagai berikut: "Akhlak adalah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan. Dan keutamaan itu adalah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan, yaitu: kekuatan berpikir, kekuatan marah, kekuatan syahwat.

Menurut Muhammad bin Ali al-Faaruci at-Tahanawi: Ia berkata, “Akhlaq adalah keseluruhannya kebiasaan, sifat alami, agama, dan harga diri.”⁴⁰

Ibnu Bajjah membagi perbuatan manusia menjadi perbuatan hewani dan manusiawi. Perbuatan hewani didasarkan atas dorongan naluri untuk memenuhi perbuatan-perbuatan dan keinginan hawa nafsu. Sementara itu, perbuatan manusiawi adalah perbuatan yang didasarkan atas pertimbangan rasio dan kemauan yang bersih lagi luhur.⁴¹

2. **Macam-Macam Akhlaq Karimah**

Konsep *akhlaq karimah* merupakan konsep hidup yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan alam sekitarnya dan manusia dengan manusia itu sendiri.⁴²

Abudin Nata juga menjelaskan bahwa, macam-macam akhlaq. Dilihat dari segi hubungan manusia dengan dirinya, serta hubungannya dengan Tuhan, manusia dan lainnya, maka akhlaq itu ada yang berkaitan dengan dirinya sendiri, dengan Tuhan, dengan manusia, dengan masyarakat, dengan alam dan dengan setiap makhluk Tuhan lainnya yang gaib.⁴³

a. Akhlaq kepada Allah SWT

Akhlaq kepada Allah ini adalah sikap dan tingkah laku yang harus dimiliki oleh setiap manusia dihadapan Allah SWT. Di antara

⁴⁰ Ali Abdul Halim Mahmud, *at-Tarbiyah al-Khuluqiyah (Akhlaq Mulia)*,..., hal. 28-34.

⁴¹ Sirojuddin, *Filsafat Islam: Filosof dan Filsafatnya*, (jakarta: rajawali Pers, 2014), hal. 202-203.

⁴² Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*,..., hal. 79.

⁴³ Abudin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*,..., hal. 209.

akhlak kepada Allah tersebut adalah mentauhidkan Allah dan tidak syirik, bertaqwa, memohon pertolongan hanya kepada-Nya melalui berdo'a, berdzikir diwaktu siang ataupun malam, baik dalam keadaan berdiri, duduk ataupun berbaring dan bertawakala kepada-Nya. Perintah Allah SWT untuk menyembahnya dan menjauhkan diri dari syirik terdapat dalam Al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 1: Yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا

زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۚ

وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: “*Hai sekalian manusia!, bertaqwalah kepad Tuhanmu yang telah meniptakan kamu dari seorang diri, dan daripadanya Allah menciptakan istrinya; dan daripada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertaqwalah kepada Allah yang dengan mepergunakan nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan peliharalah hubungan silaturrahi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (Q.S. An-Nisa’ ayat 1).*”⁴⁴

Selanjutnya surat An-Nahl ayat 36 berbunyi:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ

⁴⁴ Mushaf Al-wardah, Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita,..., hal. 77.

Artinya: “Dan sungguh, Kami mengutus kepada setiap umat (komunitas, negara) seorang Rasul (yang mengajarkan), ‘Sembahlah Allah (saja) dan jauhilah (menjauhlah dari) taghut itu (semua setan dan sesembahan selain Allah, yakni jangan menyembah taghut.’”⁴⁵

- b. Yang dimaksud dengan akhlak kepada manusia disini adalah akhlak antar sesama manusia, termasuk dalam hal ini adalah akhlak kepada Rasulullah, orang tua, diri sendiri dan orang lain. Implementasi akhlak kepada Rasulullah, menziarahi kuburnya dimadinah, membaca shalawat, mengimani al-Qur'an sebagai kitab yang diturunkan kepadanya dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengamalkan ajaran yang dikandung Al-Qur'an, dan hadis-hadis. Kita juga dituntut untuk meneladani nabi, seperti terungkap dalam firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. al-Ahzab: 21).⁴⁶

Akhlak kepada manusia juga mencakup akhlak kepada orang tua, keluarga, sahabat anak-anak yatim, fakir miskin dan lain-lain. Penjelasan ini termaktub dalam (QS. an-Nisa': 36)

⁴⁵ *Ibid.*, 271.

⁴⁶ Mushaf Al-wardah, Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita,..., hal. 420.

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ

وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ

بِالْجُنُبِ وَالْبَنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^ظ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ

مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Sembahlah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua ibu dan bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.” (QS. an-Nisa’: 36).⁴⁷

- 1) Akhlak terhadap diri sendiri, antara lain: a. Memelihara kesucian diri; b. Menutup aurat (bagian tubuh yang tidak boleh kelihatan, menurut hukum dan akhlak Islam); c. Jujur dalam perkataan dan perbuatan; d. Ikhlas; e. Sabar; f. Rendah hati; g. Malu melakukan perbuatan jahat; h. Menjauhi dengki; i. Menjauhi dendam; j. Berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain; k. Menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia.

⁴⁷ Ibid., hal. 84.

- 2) Akhlak terhadap Tetangga, antara lain: a. Saling mengunjungi; b. Saling bantu di waktu senang lebih-lebih tatkala susah; c. Saling beri memberi; d. Saling hormat-menghormati; e. Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.
- 3) Akhlak terhadap Masyarakat, antara lain: a. Memuliakan tamu; b. Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan; c. Saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa; d. Mengajukan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencegah diri sendiri dan orang lain melakukan perbuatan jahat (mungkar); e. Memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya; f. Bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama; g. Mentaati putusan yang telah diambil; h. Menunaikan amanah dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seseorang atau masyarakat kepada kita; i. Menepati janji.⁴⁸

c. Akhlak kepada Alam

Akhlak kepada alam mencakup hubungan manusia dengan lingkungannya dan hubungan manusia dengan hartanya. Seorang muslim hendaknya memiliki sikap menjaga lingkungan dan tidak berbuat kerusakan, memanfaatkannya untuk kebaikan dan tidak melakukan eksploitasi yang berlebihan.

⁴⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*,..., hal. 357-358.

Bentuk akhlak terhadap alam ini di dalam Al-Qur'an (QS. Yunus: 101). secara jelas dinyatakan oleh Allah sebagai berikut:

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ

قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya: Katakanlah “Perhatikannlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidakkah bermanfaat pada kekuasaan Allah dan Rasul-Rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman”. (QS. Yunus: 101).⁴⁹

Firman Allah SWT berbunyi:

قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَشْرَبَهُمْ ۖ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْثَوْا

فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat makan dan tempat minumannya masing-masing. Makan dan minumlah rezeki yang telah diberikan Allah dan janganlah kamu berbuat kerusakan.” (QS. Al-Baqarah: 60).⁵⁰

Ayat di atas mengandung makna bahwa setiap manusia telah diberi tempat oleh Allah, yaitu tanah, air dan segala isi dunia ini untuk digunakan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, kewajiban kita adalah

⁴⁹ Mushaf Al-wardah, Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita,..., hal. 220.

⁵⁰ Ibid., hal. 9.

mensyukurinya dengan memanfaatkan serta menjaga dengan sebaik-baiknya, Allah melarang kita untuk berbuat kerusakan di muka bumi ini karena akan merugikan manusia itu sendiri.⁵¹

3. Meningkatkan Akhlaq Karimah dalam Peran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Organisasi “Persaudaraan” Setia Hati Terate juga mempunyai acuan AD/ART yang jelas hak paten dan merk juga sudah terlampir dengan jelas dalam SH Terate Pusat Madiun

AD/ART adalah singkatan dari Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Anggaran Rumah Tangga adalah suatu acuan program dalam garis besar sebagai pernyataan kehendak pimpinan dan anggota suatu organisasi yang pada intinya berisi Kerangka Umum Program Kerja yang ditetapkan oleh Rapat Pimpinan dan Anggota Suatu Organisasi. Kerangka Umum Program Kerja tersebut merupakan rangkaian program program Kerja yang menyeluruh, terarah dan terpadu yang berlangsung secara berkesinambungan. Rangkaian program-program kerja yang terus-menerus tersebut dimaksudkan tujuan organisasi seperti termaksud di dalam Anggaran Dasar organisasi. Anggaran Rumah Tangga juga merupakan Program Utama Badan

⁵¹ Zubaedi, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: manajemen Berorientasi Link and Match*,..., hal, 38-43.

Pengurus Organisasi yang memberikan arah dalam mewujudkan Rencana Kerja Operasional yang lebih terperinci, setiap tahunnya.

AD/ART tentu saja berguna, karena itu bisa sebagai landasan kerja kita serta bisa juga sebagai security kita dalam bekerja. Agar kinerja kita terarah sesuai dengan landasan. Analoginya adalah rem kita dalam organisasi. Dalam Islam, AD nya adalah Al-Qur'an dan ART nya adalah Sunnah. Semua sifatnya mengatur dan arahan, maka organisasi yang tidak mempunyai AD/ART yang tidak jelas, patut dipertanyakan organisasinya.⁵²

a. Tujuan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) atau yang dikenal dengan SH Terate adalah suatu persaudaraan “perguruan” silat yang bertujuan mendidik dan membentuk manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan ikut Memayu Hayuning Bawana.

Seperti yang tertera di dalam Anggaran Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate mempunyai maksud dan tujuan pada bab 4 pasal 5 yaitu:

“(1) SH TERATE bermaksud mendidik manusia, khususnya para anggota agar berbudi luhur, tahu benar dan salah, beriman dan

⁵² AD-ART PSHT 2016 – 2021, dalam <http://www.shterate.com/ad-art-psht-2016-2021/>, diakses pada 27/07/2017.

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (2) SH TERATE bertujuan ikut Memayu Hayuning Bawana.”⁵³

Untuk mewujudkan maksud dan tujuan SH TERATE tersebut juga tertera di dalam Ad-ART PSHT 2016-2021 pada bab 4 Pasal 6 yaitu:

“(1) Untuk mewujudkan maksud dan tujuan sebagaimana dimaksud pada pasal 5, SH TERATE menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran pencak silat sebagai salah satu ajaran Setia Hati dalam tingkat pertama dengan memperhatikan tradisi budaya padepokan pencak silat sebagai mata rantai tak terpisahkan dari proses berdirinya SH TERATE, (2) Untuk menyelenggarakan pendidikan pencak silat sebagaimana dimaksud ayat (1), SH TERATE mempunyai organisasi dari tingkat pusat sampai tingkat ranting/komisariat dan rayon, (3) untuk mendukung upaya mewujudkan maksud dan tujuan sebagaimana dimaksud pada pasal 5, SH TERATE dapat membentuk Yayasan, Lembaga Pendidikan, dan/atau Lembaga usaha lainnya sesuai dengan kebutuhan”.

Dalam mukhadimah Persaudaraan Setia Hati Terate juga menjelaskan, “Bahwa sesungguhnya hakikat hidup itu berkembang menurut kodrat iramanya masing-masing menuju kesempurnaan;

⁵³ AD-ART PSHT 2016 – 2021.

demikian kehidupan manusia sebagai makhluk Allah Tuhan Semesta Alam, yang terutama hendak menuju ke keabadian kembali kepada Causa Prima titik tolak segala sesuatu yang ada melalui tingkat ke tingkat, namun tidak setiap insan menyadari bahwa apa yang di kejar-kejar itu telah tersimpan menyelinap di lubuk hati nuraninya.

SETIA HATI sadar meyakini akan hakiki hayati itu dan akan mengajak serta warganya menyikap tabir / tirai selubung hati nurani dimana “SANG MUTIARA HIDUP” bertahta.

Pencak silat salah satu ajaran SETIA HATI TERATE dalam tingkat pertama berintikan seni olah raga yang mengandung unsur pembelaan diri untuk mempertahankan kehormatan, keselamatan dan kebahagiaan dari kebenaran terhadap setiap penyerang, dalam pada itu SETIA HATI sadar dan yakin bahwa sebab utama dari segala rintangan dan malapetaka serta lawan kebenaran hidup yang sesungguhnya bukanlah insan, makhluk atau kekuatan yang diluar dirinya. Oleh karena itu pencak silat hanyalah suatu syarat untuk mempertebal kepercayaan kepada diri sendiri dan mengenal diri pribadi.

Maka SETIA HATI pada hakekatnya tanpa mengingkari segala martabat-martabat keduniawian, tidak kandas /tenggelam pada pelajaran pencak silat sebagai pendidikan kejiwaan untuk memiliki sejauh-jauhnya kepuasan hidup abadi lepas dari pengaruh rangka dan suasana.

Sekedar syarat bentuk lahir, disusunlah Organisasi Persaudaraan “SETIA HATI TERATE”, sebagai ikatan antar saudara “SETIA HATI” dan lembaga yang bergawai sebagai pembawa dan pemancar cita.⁵⁴

Dari mukhadimah Persaudaraan Setia Hati Terate tersebut bertujuan untuk mendidik dan menjadikan manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dari mukhadimah ini tergambar jelas, bahwa PSHT mengutamakan dalam meningkatkan akhlak bagi siswa/warganya. Setelah dibawa kepermenungan hakikat manusia yang sesungguhnya, bahwa hakikat hidup ini berkembang menurut kodrat iramanya masing-masing menuju kesempurnaan; demikian kehidupan manusia sebagai makhluk Allah Tuhan Semesta Alam, yang terutama hendak menuju ke keabadian kembali kepada *Causa Prima* (Allah SWT). Setia Hati sadar meyakini akan hakiki hayati itu dan akan mengajak serta warganya menyikap tabir / tirai selubung hati nurani dimana “SANG MUTIARA HIDUP” bertahta.

Pencak silat salah satu ajaran SETIA HATI TERATE dalam tingkat pertama berintikan seni olah raga yang mengandung unsur pembelaan diri untuk mempertahankan kehormatan, keselamatan dan kebahagiaan dari kebenaran terhadap setiap penyerang, dalam pada itu SETIA HATI sadar dan yakin bahwa sebab utama dari segala

⁵⁴ Mukadimah AD-ART PSHT Tahun 2016-2021, hal. 9.

rintangan dan malapetaka serta lawan kebenaran hidup yang sesungguhnya bukanlah insan, makhluk atau kekuatan yang diluar dirinya. Oleh karena itu pencak silat hanyalah suatu syarat untuk mempertebal kepercayaan kepada diri sendiri dan mengenal diri pribadi.

b. Falsafah dan Ajaran pada PSHT

Falsafah dan ajaran yang utama dari SH Terate adalah manusia dapat dihancurkan, manusia dapat dimatikan (dibunuh) tetapi manusia tidak dapat dikalahkan selama manusia itu setia pada hatinya sendiri atau ber-SH pada diri sendiri. Tidak ada kekuatan apapun diatas manusia yang bisa mengalahkan manusia kecuali kekuatan yang dimiliki oleh Tuhan Yang Maha Esa. Ajaran tersebut telah menjadi keyakinan semua warga SH Terate sehingga menjadi kekuatan tersendiri bagi anggota secara pribadi maupun persaudaraan. Tidak ada yang ditakuti oleh warga SH baik dari bangsa manusia maupun yang lain (jin, makhluk halus dan lain-lain) kecuali ketakutan (taqwa) pada Tuhan Yang Maha Esa.

Ajaran tersebut telah menjadi keyakinan bagi semua warga SH Terate sehingga menjadi kekuatan tersendiri bagi anggota secara pribadi maupun persaudaraan. Tidak ada yang ditakuti oleh warga SH terate baik dari bangsa manusia maupun yang lain (jin, makhluk halus dan lain-lain) kecuali ketakutan (takwa) pada Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT). Selain ajaran dan falsafah sebagaimana

tersebut diatas SH Terate juga mengajarkan calon Anggota Persaudaraan dengan Seni Beladiri Pencak Silat.

Menurut SH Terate setiap seni bela diri timur didasarkan pada filosofi dengan kode etik terkait. Hal ini juga berlaku untuk Pencak Silat. Praktek seni bela diri memiliki tujuan membantu siswa mengembangkan karakter jujur, terbuka dengan hidup sesuai dengan norma-norma dasar dan nilai-nilai seni. Siswa berusaha untuk menjaga keseimbangan (harmoni) dalam jasmani dan rohani, dalam kecerdasan dan juga emosi.

Persaudaraan Setia hati Terate adalah cara hidup, jalan hidup. Unsur olahraga hanya kecil, salah satu dari banyak batu yang jalan PSHT yang beraspal. Dengan pendekatan yang lebih luas ini, Persaudaraan Setia hati Terate bukan laga pertempuran tetapi seni pertempuran. Sebuah olahraga pertempuran adalah perjuangan dengan yang lain. Sebuah seni pertempuran adalah perjuangan dengan diri sendiri. Falsafah dan Ajaran SH Terate tersebut telah menjadi Prinsip Dasar Setia Hati Terate, untuk mencapai keseimbangan dalam tubuh (jasmani) dan pikiran (rohani), Persaudaraan Setia Hati Terate didirikan pada lima prinsip dasar:

- 7) Persaudaraan (Brotherhood)
- 8) Olah Raga (Sport)
- 9) Bela Diri (Self-pertahanan)
- 4) Seni Budaya (Seni dan Budaya)

5) Kerokhanian ke SH-an (Pengembangan Spiritual).⁵⁵

Lewat konsep pembelajaran yang terangkum dalam Panca Dasar tersebut PSHT berupaya membimbing warganya untuk memiliki lima watak dasar, yaitu:

- 1) Berbudi luhur tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Pemberani dan tidak takut mati.
- 3) Berhadapan dengan masalah kecil dan remeh mengalah, baru bertindak jika menghadapi masalah prinsip yang menyangkut harkat dan martabat kemanusiaan.
- 4) Sederhana.
- 5) Mamayu Hayuning Bawana (berusaha menjaga kelestarian kedamaian, dan ketentraman hati). Melengkapi eksistensi sebagai organisasi cinta perdamaian, PSHT memformat warganya lewat beberapa butir filsafat perjuangan hidup, antara lain:

g) *Sepiro gedhining sengsoro yen tinompo amung dadi cobo* (seberat apapun cobaan yang diterima manusia jika dijalani dengan lapang dada akan diperoleh hikmah yang tidak terkira)

h) *Sak apik-apike wong yen aweh pitulungan kanthi dhedhemitan* (Sebaik-baiknya manusia jika memberikan

⁵⁵ Persaudaraan Setia hati Terat, dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Persaudaraan Setia Hati Terate](https://id.wikipedia.org/wiki/Persaudaraan_Setia_Hati_Terate), diakses pada Sabtu tanggal 08/04/2017, jam 15:26.

pertolongan dengan ikhlas tanpa pamrih dan tidak perlu diketahui orang lain).

- i) *Aja waton ngomong ning ngomong kang ngango waton* (jangan suka berbuat jelek pada sesama berbuatlah kebajikan pada sesama).
- j) *Aja seneng gawe ala ing liyan, apa alane gawe senenge liyan* (jangan suka mencelakakan orang lain, tidak ada jeleknya membuat senang orang lain).
- k) *Aja sok rumangsa bisa, nanging sing bisa rumangsa* (jangan merasa diri paling super, tapi sadar diri dan sadar akan keberadaan orang lain).
- l) *Ngundhuh wohing pakarti, sapa nandur bakal ngundhuh* (segala darma pasti akan berbuah, apapun perbuatan yang kita lakukan pasti akan kembali pada diri kita sendiri).⁵⁶

Ketua SH Terate, H. Tarmadji Boedi Harsono dalam telaah yang disajikan dengan bahasa yang lebih sederhana menterjemahkan ajaran tersebut dengan kiat sukses meraih hidup bahagia. Yaitu jujur, rajin mau belajar, tidak pernah menuntut dan tidak pernah menyerah.⁵⁷

c. Memayu Hayuning Bawono di mulai dari keluarga

⁵⁶ Persaudaraan Setia Hati Terate ranting Gemolong, dalam <https://djarnoko.wordpress.com/paca-dasar-psht-gemolong-sragen/>, diakses pada Kamis tanggal 13 Juli 2017, Jam 22:21.

⁵⁷ Andi C. Sudin, Bunga Rampai Telaah Ajaran Setia Hati: Hasil Permenungan H. Tarmadji Boedi Harsono, S.E, Ketua Umum Setia Hati terate, (Madiun:Tabloid Lawu Pos, 2009), hal 1-10.

Keluarga adalah bagian terkecil dari struktur organisasi di masyarakat. Keluarga merupakan stage awal kehidupan individu manusia berasal. Oleh karena itu, seseorang dikatakan berhasil dalam hidupnya karena juga didukung oleh keluarga yang berhasil mengantarkan dirinya menjadi berhasil, begitu juga seseorang yang dikatakan gagal dalam hidupnya karena didukung oleh kegagalan dalam keluarganya.

Sebelum kita mendidik siswa kita, didiklah dahulu keluarga kita untuk mengetahui tentang “Apa sebenarnya Setia Hati”. Dengan demikian kita akan mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin kita lakukan ketika kita mendidik siswa tersebut. Selain itu kita memiliki pijakan untuk lebih mantap dan yakin akan apa yang telah kita berikan kepada siswa. Disamping itu, Keluarga merupakan cerminan dari kepribadian kita terhadap keluasan pengetahuan atau ilmu yang kita miliki untuk mengembangkan “Ilmu Setia Hati”.

1. Keluarga adalah cikal bakal semua Individu berasal.

Semua manusia terlahir pastilah memiliki keluarga. Secara sederhana keluarga terdiri dari Ayah, Ibu dan Anak. Kumpulan keluarga membentuk sebuah kelompok yang dinamakan masyarakat. Perkembangan dari keluarga, masyarakat, berkembang lagi menjadi bangsa dan negara. Dalam skala besar berkembang menjadi bangsa-bangsa atau negara-negara Dunia.

2. Keluarga adalah cerminan kehidupan manusia.

Semakin tinggi kemampuan seseorang menguasai suatu pengetahuan atau ilmu, semakin baik pula dirinya mengatur kehidupan rumah tangganya. Sedangkan seseorang yang mengaku memiliki ilmu setinggi gunung tetapi jika kehidupan rumah tangganya berantakan berarti belum mampu untuk mempergunakan ilmunya untuk memayu hayuning bawono.

3. Keluarga adalah bukti ketinggian pengetahuan atau ilmu yang dimiliki seseorang.

Seseorang yang memiliki pengetahuan atau ilmu; adalah ibarat tanaman padi yang semakin tua semakin berisi, yang semakin tua semakin merunduk, yang semakin tua semakin indah dilihat pandangan mata. Hal ini karena padi tersebut selalu dijaga, dirawat dan diberi pupuk, air dan dilindungi dari segala hal-hal yang bisa menggangukannya. Demikian juga dengan pengetahuan atau ilmu, jika selalu dijaga, diasah dan diamalkan akan menghasilkan suatu kemaslahatan bagi kehidupan manusia tersebut.

Apalah artinya pengetahuan atau ilmu yang tinggi jika kehidupan keluarganya rusak, porak-poranda, penuh dengan keributan, kekerasan dalam rumah tangga, dan lain-lainnya. Oleh karena itu, kehidupan rumah tangga adalah cerminan ketinggian pengetahuan atau ilmu seseorang. Semakin tinggi pengetahuan

atau ilmu seseorang maka semakin tinggi juga kemampuan untuk membentuk, mengatur dan membuat keluarganya lebih harmonis.

Dengan konsep-konsep tersebut diharapkan seluruh Warga SH Terate memandang perlu membentuk keluarga-keluarga yang baik, harmonis, dapat menjadi contoh kehidupan berkeluarga di lingkungannya dan dapat menjadikan keluarga sebagai tempat yang nyaman, aman, bahagia, tentram dalam lahir maupun bathin.⁵⁸

d. Mengupas Jati Diri

Percaya diri merupakan sikap yang bisa dipelajari, dilatih, dan dimanfaatkan oleh siapapun. Percaya pada diri sendiri adalah faktor penting dalam hidup yang membuat perbedaan besar antara sukses dan gagal, bahagia dan kecewa, puas dan frustrasi. Sebagian orang memang beruntung, secara alamiah percaya pada diri sendiri. Tapi percaya pada diri sendiri bukan sifat yang sulit dipahami dan dimiliki. Berikut, 6 langkah yang bisa membantu mengembangkan rasa percaya diri yang dinamik.

1. Mulai dengan prinsip

Pada dasarnya, prinsip ini mengatakan, untuk mendapatkan sifat yang anda inginkan, mulai dengan berperilaku seakan anda sudah memilikinya. Jika anda ingin lebih berani coba

⁵⁸ MEMAYU HAYUNING BAWONO DIMULAI DARI KELUARGA, dalam <http://www.shterate.com/memayu-hayuning-bawono-dimulai-dari-keluarga/>, diakses 27-07-2017.

bertindak seakan anda mempunyai keberanian yang besar. Begitu juga halnya jika anda ingin lebih percaya kepada diri sendiri. Mulai dengan bertindak seakan anda adalah orang yang luar biasa percaya pada diri sendiri

2. Terima Tanggung Jawab

Satu unsur penting untuk mengembangkan rasa percaya diri yang dinamik adalah mempunyai kemampuan menerima tanggungjawab untuk hidup anda dan tindakan-tindakan anda. Menurut para konsultan bisnis, rasa tanggungjawab mempunyai hubungan kuat dengan rasa percaya pada diri sendiri yang bisa menciptakan sukses.

Gerald Kuschel, Ed. D., direktur The Institute of Effective Thinking mengatakan, berdasarkan observasinya dari tahun ke tahun terhadap beribu-ribu manager, ia menemukan, sifat paling penting yang dimiliki semua orang yang berprestasi tinggi adalah rasa tanggungjawab yang mendorong mereka untuk selalu unggul, tanpa peduli apa pun kekuatan luar yang mempengaruhi. Sebaliknya, jika manager buruk gagal mencapai kapabilitas maksimum mereka, mereka melemparkan kesalahan kepada apa saja, siapa saja: bos yang sulit, istri yang tidak mendukung, rekan sekerja yang tidak kooperatif dan lain sebagainya.

3. Jangan membiarkan kata-kata anda melemahkan anda

Lepas dari semua usaha dan niat-niat baik, sebagian orang meruntuhkan rasa percaya pada diri sendiri dengan cara mereka berbincang tentang diri mereka dan impian-impian mereka. Jalan menuju rasa percaya diri yang dinamik akan bergerak lebih cepat jika anda mengembangkan keyakinan positif dalam diri anda. Caranya, menurut ahli psikologi Robert Anthony, Ph. D., adalah dengan menghilangkan ungkapan-ungkapan mematikan dan menggantinya dengan ungkapan-ungkapan kreatif. Ia menganjurkan membuat transisi bahasa yang sederhana tapi efektif, dari pernyataan negatif menjadi positif. Daripada berkata, 'saya harus...'. ganti dengan, 'Saya ingin....'. Hilangkan kata-kata 'Saya tak bisa' dan katakan pada diri anda, 'Saya bisa'. Tinggalkan kata 'sulit' dan gunakan kata 'menantang'. Bayangkan di dalam hati dari melihat 'masalah' menjadi 'melihat 'peluang'. Daripada berkata, 'Pada akhirnya saya harus', lebih baik buat komitmen kuat dengan berkata, 'Sekarang saya akan!'

4. Terima tantangan

Daripada menyerah pada rasa takut anda, coba ambil risiko yang masuk akal. Terima tantangan kendatipun menakutkan dan usahakan untuk tidak banyak minta bantuan dari orang lain. Melakukan hal ini memberi anda peluang yang tak ternilai harganya untuk mengatasi situasi, bertemu langsung dengan tantangan dan menaklukkannya. Menerima tantangan

dalam hidup selalu merupakan pembangkit rasa percaya pada diri sendiri.

5. Tolak saran negatif

Coba cermati orang-orang di sekitar anda. Apakah mereka positif, supportive, dan membersarkan hati anda? Atau kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang berpikiran negatif, yang menghancurkan rasa percaya diri anda dengan mempertanyakan kemampuan, pengalaman dan aspirasi-aspirasi anda? Jika anda merasa teman-teman, rekan sekerja dan bahkan anggota keluarga anda terlalu pencela dan negatif, pertimbangkan untuk menjauhkan diri dari kenalan yang destruktif secara emosional. Hindari tipe negatif dan tipe yang mengatakan 'tidak setuju'

6. Ikuti suara-suara positif

Sambil menyisihkan pengaruh-pengaruh negatif, coba terbuka terhadap semua pengaruh positif di dalam hidup anda. Rasa percaya diri itu bersifat menular. Jika anda dikelilingi orang-orang yang positif, bersemangat, percaya pada diri sendiri, kepribadian anda cenderung melakukan sifat-sifat yang sama. Itu sebabnya, penulis terkemuka, Robert Schuller menganjurkan orang-orang untuk melakukan apa saja yang bisa mereka lakukan untuk memastikan, lingkungan mereka dipenuhi orang-orang yang menguatkan dan berpengalaman positif. Cari teman,

kenalan, literatur, buku, acara tv dan film yang menghibur, lucu, membangkitkan semangat, memberikan inspirasi, mendidik, memotivasi dan menantang anda menjadi orang yang lebih baik dan lebih produktif, tulisnya dalam buku *Tough Minded Faith for Tender Hearted People*.⁵⁹

e. Menuju Terate Emas, PSHT Tingkatkan Kepribadian Berbudi Luhur

“PSHT juga mempunyai tekad untuk membangun citra PSHT agar lebih memberi manfaat nyata baik bagi keluarga besar PSHT maupun untuk kepentingan masyarakat yang lebih luas,” ujar Taufik pada pengesahan 46 warga baru di Aula Kelurahan Tugu, Sabtu (8/10/2016) malam.

Karena itu, lanjutnya, di dalam kepengurusan PSHT ditambah bidang baru namanya bidang pengabdian pada masyarakat sehingga apa yang tersirat dan tersurat dalam lambang PSHT itu yang satu mengenai pengembangan teknik pencak silat sebagai pelajaran pertama, kemudian masalah organisasi dan pengabdian masyarakat ini yang ditangani secara operasional oleh pengurus khusus.⁶⁰

⁵⁹ Mengupas Jati Diri, dalam <http://www.shterate.com/mengupas-jati-diri/>, diakses 27-07-2017

⁶⁰ Menuju Terate Emas, PSHT Tingkatkan Kepribadian Berbudi Luhur dalam <http://bersinergi.com/read/20161011/453/menuju-terate-emas-psht-tingkatkan-kepribadian-berbudi-luhur>, diakses 27-07-2017.

f. Makna Lambang PSHT

Berikut ini menjelaskan berbagai konsep dan simbol lambang PSHT. Ini mewujudkan bagian dari filosofi Persaudaraan Setia Hati Terate.

1) Segi Empat

Segi Empat panjang dalam lambang SH Terate adalah bermakna Perisai, perisai bisa berarti benteng atau pertahanan diri, seorang warga SH Terate harus bisa membentengi diri sendiri dari segala bentuk ancaman jasmani maupun rohani. segi empat ini juga melambangkan 4 mata arah angin dan ditambah 1 sebagai porosnya

2) Warna Hitam

Warna Hitam sebagai dasar melambangkan kekal dan abadi. Sesuai semboyannya Selama Matahari bersinar, selama Bumi masih dihuni oleh Manusia, semoga Setia Hati tetap jaya, kekal dan abadi selama-lamanya.

3) Persaudaraan

Konsep Persaudaraan ini dapat diterjemahkan sebagai "persaudaraan" kepada semua, mengungkapkan visi dan misi

bahwa semua orang adalah saudara dan saudari. "Saudara" diterjemahkan baik sebagai "saudara" dan "adik": perempuan juga merupakan bagian dari "persaudaraan". Ini berarti saling menghormati, solidaritas dan kerjasama. Persaudaraan menggantikan budaya, ras, kepercayaan dan afiliasi politik. Persaudaraan kepada semua adalah disamping persaudaraan dengan sesama warga SH Terate adalah juga persaudaraan sesama umat Manusia

4) Setia Hati

Setia Hati dapat diterjemahkan sebagai "setia pada hati" nya sendiri. Ini menyiratkan bahwa kita harus selalu jujur pada hati seseorang (perasaan emosional) dalam semua keputusan hidup. Emosi-emosi ini, bagaimanapun, harus selaras dengan kognisi rasional seseorang. Apa yang dalam hati sanubari rasakan dan menjadi pemiikiran harus menjadi dasar bagi perkataan maupun tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Jika dua unsur tidak harmonis, maka setiap keputusan yang diambil salah.

5) Hati Bersinar

Hati bersinar digambarkan dalam lambang, sinar yang berasal dari hati ini adalah representasi simbolis dari konsep persaudaraan: satu mengirimkan pikiran yang baik atau perasaan kepada orang lain. Putih melambangkan cinta dan kebersihan

batin. Garis merah di sekitar Hati adalah simbol pertahanan diri: satu bercita-cita untuk persaudaraan dan bahwa yang satu dapat menawarkan orang lain, tapi tidak dengan mengorbankan diri sendiri. Artinya cinta, kasih dan sayang terhadap sesama ada batasnya, cinta, kasih dan sayang yang tidak terbatas bisa menghancurkan diri sendiri.

6) Terate

Terate (bunga teratai) adalah bunga yang bisa hidup di darat dan di air. Ini melambangkan tekad, ketahanan dan kemampuan untuk beradaptasi. Bunga ini dapat berkembang di segala kondisi. Di udara. Di dalam air. Dalam kondisi kering dan basah. Warga PSHT juga sama harus mampu beradaptasi dan mengatasi keadaan yang sulit. Dan seperti Terate, meskipun pengaruh negatif dari lingkungan, siswa PSHT mempertahankan kebersihan batin nya. Terate dapat hidup dan mekar di lumpur, tapi mempertahankan keindahan dan kemurnian.

7) Garis Merah Tegak

Sebuah garis merah vertikal ditemukan di sisi kiri lambang, diapit pada setiap sisi menjadi garis putih. Ini adalah "jalan yang lurus", melambangkan pertumbuhan mental dan spiritual siswa dan Warga PSHT yang lurus dan menegakkan kebenaran. Sata pengesahan menjadi Warga Pertama, calon warga membuat sumpah untuk mengikuti jalan ini dan sesuai

dengan aturan-aturan tertentu perilaku. Apabila melakukan pelanggaran sumpah ada konsekuensi yang harus diterima.

8) Senjata

Pada bagian bawah sejumlah senjata kuning berwarna digambarkan pada lambang. Ini melambangkan jalur fisik bahwa seseorang harus mengikuti untuk akhirnya mencapai pertumbuhan rohani dalam keimanan.⁶¹

g. Wasiat SH TERATE Pasal 22

- 1) Setiap Anggota Persaudaraan SH TERATE mempunyai Tugas dan Kewajiban:
 - (a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbakti kepada orang tua dan gurunya
 - (b) Menjaga kebaikan nama Setia Hati pada umumnya
 - (c) Bersifat kesatriya dan tetap pendirinya
 - (d) Berdiri di atas garis keadilan, kebenaran dan tidak boleh memihak sebelah
 - (e) Berani karena benar takut karena salah
 - (f) Bertanggung jawab atas segala perbuatannya
 - (g) Menjaga ketentraman, menjunjung tinggi Nusantara dan Bangsa Indonesia dengan penuh kecintaan dan kesetiaan hatinya
 - (h) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri

⁶¹ Persaudaraan Setia hati Terat, dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Persaudaraan Setia Hati Terate](https://id.wikipedia.org/wiki/Persaudaraan_Setia_Hati_Terate), diakses pada Sabtu tanggal 08/04/2017, jam 15:26.

- (i) Membuktikan sebagai bangsa yang merdeka.
 - (j) Kekal dalam persaudaraan dan menguatkan sifat tolong menolong di antara sesama anggota Setia Hati Terate, Bangsa Indonesia dan umat manusia pada umumnya.
- 2) Setiap Anggota SH TERATE tidak boleh:
- (a) Memberi pelajaran pencak silat tanpa surat kuasa pengurus pusat
 - (b) Sombong dan membuat sakit hati sesamanya
 - (c) Tidak boleh menunjukkan kepandaianya di muka umm sehingga dapat membuat sakit hati orang lain
 - (d) Tidak boleh menunjukkan kepandaianya, dimana tidak berguna
 - (e) Tidak boleh berkelahi sesama SH TERATE.
- 3) Setiap Anggota SH TERATE tidak boleh melanggar Pepacuh/ Larangan:
- (a) Merusak Pagar Ayu dan Poros Ijo (merusak keperawan/ keperjakaan)
 - (b) Merampas dan memiliki hak orang lain (Merusak rumah tangga orang lain
 - (c) Menerima segala sesuatu yang tidak syah.⁶²

⁶² Wasiat SH TERATE pada *AD-ART PSHT* tahun 2016-2021, hal 50-51.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu ini mengemukakan tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa kajian yang berkaitan dengan peran ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam meningkatkan akhlaq karimah.

Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan terhadap kajian mengenai hal-hal yang sama pada penelitian ini, adapun hasil penelitian terdahulu tersebut adalah:

1. Ibnu Krisdianto. 2015. Pembinaan Akhlak dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) (Studi Kasus Tentang Pembinaan Akhlak pada Unit Kegiatan Mahasiswa PSHT IAIN Tulungagung). Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.⁶³

Fokus penelitiannya adalah: 1) Bagaimana pembinaan akhlak kepada Allah dalam UKM Persaudaraan Setia Hati Terate IAIN Tulungagung? 2) Bagaimana pembinaan akhlak kepada sesama manusia dalam UKM Persaudaraan Setia Hati Terate IAIN Tulungagung? 3) Bagaimana pembinaan akhlak kepada alam dalam UKM Persaudaraan Setia Hati Terate IAIN Tulungagung? 4) Apa faktor pendukung dan

⁶³ Ibnu Krisdianto, Pembinaan Akhlak dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) (Studi Kasus Tentang Pembinaan Akhlak pada Unit Kegiatan Mahasiswa PSHT IAIN Tulungagung), (*Skripsi*: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2015)

penghambat pembinaan akhlak dalam UKM Persaudaraan Setia Hati Terate IAIN Tulungagung?

Jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang mengambil lokasi di Unit Kegiatan Mahasiswa PSHT IAIN Tulungagung. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) pembinaan akhlak kepada Allah dalam UKM Persaudaraan Setia Hati Terate IAIN Tulungagung membiasakan berdo'a setiap awal sampai akhir latihan. 2) pembinaan akhlak kepada sesama manusia dalam UKM Persaudaraan Setia Hati Terate IAIN Tulungagung yang diajarkan mencakup dua hal yakni pembinaan akhlak terhadap diri sendiri maupun kepada lingkungan sosial. Ajaran akhlak yang berhubungan dengan lingkungan sosial antara lain: (1) Menjunjung tinggi Persaudaraan dan tidak membedakan suku, agama dan antar golongan. (2) Saling menghormati antara siswa dan warga yang diwujudkan dengan adat PSHT yaitu berjabat tangan bila bertemu? 3) pembinaan akhlak kepada alam dalam UKM Persaudaraan Setia Hati Terate IAIN Tulungagung: yakni melakukan bersih lingkungan (bakti sosial di lingkungan sekitar kampus), tidak merusak alam dan berkomitmen untuk menjaga alam. 4) faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak dalam UKM Persaudaraan Setia Hati Terate IAIN Tulungagung: yakni (1) faktor Pendukung Internal (a) Materi Pembinaan Akhlak yang diajarkan benar-benar tidak menyimpang dari ajaran agama. Materi tersebut mengandung maksud baik untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dari

sebelumnya. Materi tentang cara bersikap dengan orang lain, dalam buku pedoman PSHT yang dikarang oleh para pendahulu, disebutkan tentang pepatah jawa yang berbunyi *yen mlaku ojo sok ndungak mundhak kesandhung, malah luweh becik tumungkul* (bila kita berjalan jangan suka melihat ke atas karena nanti bisa tersandung, maka lebih baik melihat kebawah). Hal tersebut memiliki makna bahwa dalam hidup ini jangan suka memandang yang lebih kaya karena nanti akan timbul perasaan iri. (2) Faktor Pendukung Eksternal (a) Adanya Fasilitas yang Memadai: yakni ketersediaan faktor pendukung tingkat keberhasilan pembinaan akhlak dalam UKM PSHT IAIN Tulungagung. (3) Faktor penghambat Pembinaan Akhlak dalam UKM PSHT IAIN Tulungagung: yakni (a) Kondisi SDM siswa yang berbeda baik meliputi perbedaan secara fisik maupun Psikis. Karena kondisi siswa yang berbeda-beda inilah yang menjadi kendala terhadap pemahaman materi yang disampaikan pelatih.

2. Akhmad Ayub. 2014. Internalisasi Nilai-nilai Akhlak melalui Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Siswa Kelas VA di MIT Nurul Islam Ngalian Semarang. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo.⁶⁴

Fokus penelitiannya adalah: 1) Apasajakah nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam mata pelajaran pencak silat (PSHT) di MIT Terpadu

⁶⁴ Akhmad Ayub, Internalisasi Nilai-nilai Akhlak melalui Mata Pelajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Siswa Kelas VA di MIT Nurul Islam Ngalian Semarang, Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Walisongo, 2014.

Nurul Islam Ngalian Semarang? 2) Bagaimanakah Internalisasi nilai-nilai akhlak pada siswa di MIT Terpadu Nurul Islam Ngalian Semarang?

Jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dengan Teknik Analisis Deskriptif Analitik (*Qualitative research*) yang mengambil lokasi di MIT Terpadu Nurul Islam Ngalian Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Terdapat lima dasar ajaran yang diluncurkan oleh Persaudaraan Setia Hati Terate dalam berkiprah di tengah-tengah masyarakat. Kelima dasar ajaran itu terangkum dalam konsep pembelajaran yang dinamakan “Panca Dasar” yaitu Persaudaraan, Olah Raga, Bela Diri, Kesenian, dan Kerokhanian. Selanjutnya dapat disinkronkan dengan akhlak Islam, ruang lingkup akhlak dalam Islam dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu: a. Akhlak terhadap Allah. b. Akhlak terhadap sesama manusia. c. Akhlak terhadap lingkungan. 2) Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui mata pelajaran pencak silat terhadap tingkah laku siswa merupakan upaya untuk mewujudkan terjadinya proses pengambilan nilai-nilai akhlak oleh peserta didik untuk diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Demi terwujudnya proses tersebut, diperlukan 97 adanya pengembangan upaya-upaya dalam tahapan proses internalisasi nilai-nilai akhlak, strategi, pendekatan dan metode, serta pengembangan aspek-aspek yang memiliki peran penting dalam tahapan proses internalisasi nilai-nilai akhlak Islam.

3. Wildan Nabet. 2015. Internalisasi Nilai-nilai Islam pada Lembaga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Ranting Sampang Kabupaten Cilacap. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.⁶⁵

Fokus penelitiannya adalah: 1) Nilai-nilai Islam apa saja yang diinternalisasikan pada Lembaga pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Ranting Sampang Kabupaten Cilacap? 2) Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Islam pada Lembaga pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Ranting Sampang Kabupaten Cilacap?

Jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dengan Teknik Analisis Deskriptif Analitik (*Qualitative research*) yang mengambil lokasi di Lembaga pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Ranting Sampang Kabupaten Cilacap. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Penelitian ini menunjukkan bahwa PSHT Ranting Sampang dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam kepada siswanya dilakukan melalui dasar atau azas PSHT, yaitu Persaudaraan, olahraga, kesenian, beladiri, dan kerohanian. 2) Dalam praktiknya proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada PSHT Ranting Sampang dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: pra latihan seperti; berwudhu, penghormatan, dan do'a sebelum latihan. Kegiatan inti, meliputi; pemanasan, latihan teknik, dan

⁶⁵ Wildan Nabet. 2015. Internalisasi Nilai-nilai Islam pada Lembaga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Ranting Sampang Kabupaten Cilacap, Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, dalam <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/1836/2/COVER%2C%20BAB%20I%20%2CBAB%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diakses pada Minggu tanggal 16 Mei 2016, Jam 14:23.

kerohanian, Terakhir adalah penutup, meliputi; meditasi, sholat asar berama'ah, penghormatan, do'a penutup dan berjabat tangan. Adapun kegiatan lainnya seperti; do'a bersama, tasyakuran (do'a), zakat fitrah, halal bihalal, latihan. Dari tahapan dan berbagai kegiatan tersebut nilai-nilai yang tertanam meliputi; nilai ibadah, nilai akhlak kepada Allah, nilai akhlak kepada sesama, nilai sosial.

4. Rosi Rasmiwirani. 2017. Peran Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia hati Terate (PSHT) dalam Meningkatkan Akhlaq Karimah [Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Gandusari Blitar]. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

Fokus penelitiannya adalah: 1) Bagaimana peran ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam meningkatkan akhlaq karimah kepada diri sendiri di MTs Negeri Gandusari Blitar? 2) Bagaimana peran ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam meningkatkan akhlaq karimah kepada Allah SWT di MTs Negeri Gandusari Blitar? 3) Bagaimana peran ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam meningkatkan akhlaq karimah kepada sesama muslim-muslimah di MTs Negeri Gandusari Blitar? 4) Bagaimana peran ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam meningkatkan akhlaq karimah kepada sesama manusia di MTs Negeri Gandusari Blitar? 5) Bagaimana peran ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati

Terate (PSHT) dalam meningkatkan akhlaq karimah kepada alam di MTs Negeri Gandusari Blitar?

Jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Gandusari Blitar. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Peran ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati terate (PSHT) dalam meningkatkan akhlaq karimah kepada diri sendiri di MTs Negeri Gandusari Blitar dalam PSHT diajarkan larangan untuk berputus asa, tidak boleh bersikap sombong, ajaran untuk menjadi pribadi yang lebih berani yaitu pribadi yang berani karena benar dan takut karena salah, memelihara kesucian diri, meningkatkan akhlaq karimah untuk menjadi seseorang yang percaya diri, jujur dalam perkataan dan perbuatan, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain. 2) Peran ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam meningkatkan akhlaq karimah kepada Allah SWT di MTs Negeri Gandusari Blitar dalam PSHT diajarkan untuk selalu mengingat Tuhan Yang Maha Esa dengan melalui gerakan jurus pembukaan. Salah satu contoh berdiri tegak membentuk huruf alif yaitu memiliki arti di dalam hidup harus berjalan lurus kepada Allah SWT. Dengan mengerti arti jurus mengingat Tuhan Yang Maha Esa, menitikberatkan kedisiplinan serta ibadah kepada Allah SWT adalah nomor 1. Sehingga dapat meningkatkan akhlaq karimah kepada Allah SWT bagi siswa PSHT tersebut. Sedangkan pelaksanaan kegiatan latihan yaitu, a) Membiasakan

berdo'a setiap awal dan akhir latihan. Ini dapat meningkatkan akhlak dengan cara memberi penjelasan kepada siswa bahwa do'a merupakan permohonan kepada Allah SWT yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan kemaslahatan sehingga dengan mengerti dan memahami arti do'a siswa mampu meningkatkan kepada Allah SWT. b) Diajarkan meditasi, meditasi merupakan pemusatan pikiran dan perasaan untuk mencapai sesuatu. Selain itu meditasi juga dapat diartikan sebagai suatu cara untuk melatih diri siswa sendiri untuk mengalami kehidupan dengan tataran cita atau sikap yang lebih bermanfaat. Di dalam pelaksanaannya meditasi ini dapat meningkatkan akhlak karimah kepada Allah SWT. 3) Peran ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam meningkatkan akhlak karimah kepada sesama muslim-muslimah di MTs. Negeri Gandusari Blitar dalam PSHT mempunyai rasa tanggung jawab terhadap perkataan dan perbuatan. Dan motif dalam diri muslim ini adalah persoalan yang tumbuh dari dalam dirinya, bukan syarat dan bukan pula rasa takut yang menggerakkannya. Sebagaimana halnya di seluruh nilai-nilai akhlak, yaitu aqidah yang bersih, ibadah yang benar, akhlak yang mandiri, intelek dalam berpikir serta bermanfaat bagi sesama muslim-muslimah. Sehingga siswa dapat meningkatkan akhlak karimah kepada sesama muslim-muslimah. 4) Peran ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam meningkatkan akhlak kepada sesama manusia di MTs Negeri Gandusari Blitar dalam PSHT diajarkan lebih

menekan kan memayu hayuning bawono (menciptakan ketentrman di dalam masyarakat/sesama manusia), menjujung tinggi Persaudaraan dan tidak membeda-bedakan ras, suku maupun agama dan antar golongan, didalam organisasi PSHT tidak membeda bedakan suku ras, maupun agama karena organisasi PSHT sendiri sadar bahwa semua manusia merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Dan diharuskan untuk saling menghormati dan menghargai antara sesama manusia dengan bukti berjabatn tangan, bila berjumpa dengan warga atau siswa dimana saja. Hormat menghormati sesama warga muda ataupun tua untuk menjaga kesopanan, saling tolong menolong sesama tidak membeda-bedakan demi persaudaraan demi mempererat persaudaraan, adanya sabung antara anggota atau warga, demi mempererat persaudaraan di PSHT tidak boleh dendam lahir batin. Ini merupakan upaya untuk meningkatkan akhlaq karimah kepada sesama manusia. 5) Peran ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam meningkatkan akhlaq karimah kepada alam di MTs Negeri Gandusari Blitar di dalam pencak silat PSHT diajarkan untuk menerapkan memayu hayuning bawono yang artinya menciptakan ketentrman di dalam masyarakat ataupun alam semesta, dengan cara tidak merusak alam semesta ini. dalam PSHT diajarkan, Tidak merusak alam dan senantiasa berkomitmen untuk menjaga alam, bahwa alam harus dilestarikan dan dijaga contohnya seperti membersihkan sekitar lingkungan sekolah sekitar MTsN, karena kebersihan itu adalah sebagian dari pada iman.

Tabel. 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ibnu Krisdianto (2015) Pembinaan Akhlak dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) (Studi Kasus Tentang Pembinaan Akhlak pada Unit Kegiatan Mahasiswa PSHT IAIN Tulungagung)	1. Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus 2. Pengumpulan data (interview) wawancara, observasi dan dokumentasi 3. Pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, triangulasi dan Pengecekan teman sejawat.	1. Konteks penelitian 2. Fokus penelitian 3. Lokasi penelitian 4. Pengecekan keabsahan data menggunakan pengecekan teman sejawat.
2.	Akhmad Ayub (2014) Internalisasi Nilai-nilai Akhlak melalui Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Siswa Kelas VA di MIT Nurul Islam Ngalian Semarang	1. Pendekatan kualitatif lapangan dengan teknik Analisis Deskriptif Analitik 2. Pengumpulan data (interview) wawancara, observasi, dokumntasi dan telaah pustaka 3. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, ketekunan pengamat, perpanjangan keikutsertaan, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.	1. Konteks penelitian 2. Fokus penelitian 3. Lokasi penelitian 4. Pengecekan keabsahan data menggunakan pengecekan teman sejawat.
3.	Wildan Nabet (2015) Internalisasi Nilai-nilai Islam pada Lembaga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate	1. Pendekatan kualitatif deskriptif 2. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi 3. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, ketekunan	1. Konteks penelitian 2. Fokus penelitian 3. Lokasi penelitian 4. Pengecekan keabsahan data menggunakan pengecekan teman sejawat.

	di Ranting Sampang Kabupaten Cilacap	pengamat dan perpanjangan kehadiran.	
4	Rosi Rasmiwirani (2017) Peran Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia hati Terate (PSHT) dalam Meningkatkan Akhlaq Karimah [Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Gandusari Blitar]	1. dengan jenis penelitian studi kasus 2. Pengumpulan data (interview) wawancara, observasi dan dokumentasi 3. Pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, triangulasi dan Pengecekan teman sejawat.	1. Konteks penelitian 2. Fokus penelitian 3. Lokasi penelitian 4. Pengecekan keabsahan data menggunakan pengecekan teman sejawat.

D. Paradigma Penelitian

Dalam sebuah lembaga pendidikan, kegiatan pembelajaran tidaklah lepas dari beberapa komponen penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Di antara komponen tersebut adalah kepala sekolah, guru/pelatih, guru akidah akhlak dan peserta pencak silat. Untuk mencapai peningkatan akhlak yang lebih baik lagi, serta sesuai dengan akhlak-akhlak Rasulullah SAW dalam Al-Qur'an.

Bagan 2.1
Skema Paradigma Penelitian

